

METODE DAKWAH USTADZ AIDIL FITRISYAH MUSA, LC
DI KOTA LUBUKLINGGAU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam

OLEH:

REINALDI

NIM.1711310024

PROGRAM STUDI KOUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
2022 M/1443



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: Reinaldi NIM: 1711310024 yang berjudul
"Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc Di Kota
Lubuklinggau" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

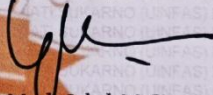
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk
diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Ridwan Syahbi, M.Ag
NIP. 19687272002121002


Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 1975052620091210001

Mengetahui,

An Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011010102





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Reinaldi, NIM. 1711310024 yang berjudul “ Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc Di Kota Lubuklinggau”. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

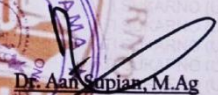
Hari : Selasa

Tanggal : 05 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Agustus 2022

Dekan


Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. M. Ridho Syabiba M. Ag

NIP. 19687272002121002

Penguji I

Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Sekretaris

Dr. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Penguji II

Dra. Agustini, M.Ag

NIP. 196508171994032007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc di Kota Lubuklinggau adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Uinfas Bengkulu maupun diperguruan tinggi negeri lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Reinaldi

1711310024

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi segala kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc Di Kota Lubuklinggau".

Shalawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada penutan kita baginda nabi besar Muhammad Saw. Kepada keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut beliau, semoga kita semua diakui sebagai pengikutnya di *yaumul masyar* nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. K.H. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, M.Si selaku Kepala Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Drs. Salim B. Pili, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Moch Iqbal, M. Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, nasehat, saran dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Kedua orangtuaku: Ayahku tercinta Abdul Azis dan Ibunda tercintaku Rosmini, yang telah mendidik, membesarkan dan mengasihiku sejak kecil hingga sekarang.
9. Untuk Kakakku Tercinta Romi Pradana yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
10. Terimakasih juga kepada para ustadz dan ustadzah Ma'had Aljamiyah UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan nasihat, motivasi, serta membimbingku sampai tahap akhir ini.
11. Terimakasih juga kepada teman-teman anak putra Ma'had Aljamiyah UINFAS Bengkulu yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi sampai tahap akhir ini.
12. Teman-teman seperjuanganku anak KPI angkatan 2017, dan khususnya kepada saudari Siti Purnama Sari S.sos yang telah banyak membantu dan memberikan masukan-masukan dan motivasinya. Semoga kita semua menjadi orang yang berguna.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْهَكِينَ

Artinya: Scrulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk

Jika sudah memulai, maka tuntaskan sampai akhir. Karena setiap kesulitan itu ada kemudahan.
(Reinaldi)



ABSTRAK

NAMA REINALDI, NIM 1711310024, JUDUL SKRIPSI
METODE DAKWAH USTADZ AIDIL FITRISYAH MUSA, Lc DI
KOTA LUBUKLINGGAU.

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yaitu agar materi dakwah yang disampaikan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode apa yang digunakan pada saat berdakwah, sehingga ada respon timbal balik terhadap metode dakwah yang diterapkan. Jenis Penelitian : Field Research (Penelitian Lapangan), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan, dianalisis, dan dibahas secara deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian : Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc, dalam berdakwah yaitu menggunakan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah, dalam bentuk ceramah yaitu menyampaikan pesan dakwah secara langsung dikhalayak umum. Hal ini dibuktikan bahwa ustadz Aidil dalam berdakwah selalu menyampaikan nasehat-nasehat, pengajaran, dan pesan-pesan moral dalam keislaman dengan tujuan untuk memotivasi para jama'ah dalam ketaatan dalam beribadah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Dengan pembawaannya yang mempunyai ciri khas dalam berdakwah yakni dengan suara yang tegas dan lantang serta tidak bertele-tele dan menggunakan bahasa lokal pada saat berdakwah. Dari ke 6 tanggapan yang disampaikan oleh para jama'ah, peneliti menemukan jawaban yang berbeda, yakni ada 4 jama'ah yang setuju dan 2 jama'ah yang tidak setuju dengan metode dakwah dengan bahasa daerah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa pada saat berceramah. Walaupun kebanyakan para jama'ah sangat antusias dan menikmati dengan seksama ceramah yang disampaikan oleh ustadz Aidil tersebut.

Kata Kunci : Metode, dan Dakwah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir Skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc Dikota Lubuk Linggau“. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Ucapan terima kasih juga penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. yang telah mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah di repotkan. Penulis Ucapkan beribu – ribu terima kasih.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Bengkulu, 05 Agustus 2022

Penyusun

REINALDI

Nim. 1711310024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Batasan Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	12
B. Pengertian Dakwah.....	12
C. Dakwah Sebagai Komunikasi	15
D. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
E. Bentuk-Bentuk Dakwah	21
F. Metode Dakwah.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	31
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
D. Subjek/Informan Penelitian	32
E. Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Keabsahan Data	34
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV DESKRIPSI TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	35
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	35
a. Sejarah Berdirinya Kota Lubuklinggau	35
b. Visi, dan Misi	36
c. Makna Lambang Dan Falsafah Kota Lubuklinggau.....	37
d. Letak Geografis Kota Lubuklinggau	39
2. Deskripsi Informan	41
B. Temuan Hasil Penelitian.....	43
1. Profil Biografi Ustadz Aidil Fitrisyah Musa.....	43
2. Aktivitas Dakwah Ustad Aidil Fitri Syah Musa.....	45
3. Penyajian Hasil Penelitian.....	46
a. Metode Dakwah.....	46
b. Respon Jama'ah Tentang Metode dakwah	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Peta Wilayah Kota Lubuklinggau, Hal.40

TABEL 4.2 : Profil Informan Penelitian, Hal. 42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Rekap Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Form Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Penelitian
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Bukti Kehadiran Ujian Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Uji Plagiasi Skripsi
- Lampiran 15 : Biografi Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya pemeluk agama Islam terbesar didunia. Dalam penyebaran ajaran agama Islam di nusantara, para *da'i* memiliki peran penting pada proses penyebaran agama Islam. Untuk menyampaikan dakwah tersebut, seorang *da'i* memiliki metode atau cara tersendiri dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Namun pada saat penyampaian dakwah tidak semua orang *mad'u* menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* tersebut.

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dalam mencari ridho Allah SWT. Pesan dakwah berisi tentang nilai-nilai kehidupan dan tuntunan dalam menjalankan perintah yang telah ditetapkan sesuai syariat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang haq dan yang bathil.

Persoalan lebih lanjut ketika seorang *da'i* dalam menyampaikan ajaran agama Islam di era modern ini. Terkadang pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* tidak sesuai dengan kondisi realita yang sedang di alami *mad'u*. Sebelum menyampaikan dakwah, harusnya seorang *da'i* mengetahui terlebih dahulu problematika apa saja yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Menurut Wakidul Kohar terdapat beberapa problem persoalan-persoalan dakwah yakni:

1. Problem sikap *mad'u* ketika mendengar pesan dakwah. Kemungkinan *mad'u* akan mengambil sikap menerima, menolak pesan dan juga ragu-ragu terhadap pesan Islam

yang disampaikan *da'i*. Persoalan ini disebut sebagai masalah penyampaian pesan Islam atau juga disebut dengan *tabligh* atau komunikasi Islam baik secara lisan maupun tulisan dan juga masalah psikologi dakwah. Secara alami dalam menyampaikan pesan dakwah harus sistematis dengan kalimat yang baik, mencakup hikmah, nasehat dan dialog dengan menggunakan cara yang baik.

2. Problem pemahaman atas realitas *empiris* objek dakwah dalam struktur psikologis, intelektual dan kemasyarakatan dalam suatu sistem sosial, ekonomi, politik dan teknologi tertentu. Kegiatan dakwah tidak seharusnya dilakukan secara *sporadis*, sudah saatnya dakwah dilakukan berdasarkan pemikiran tentang kondisi realitas. Berdakwah sesuai dengan kebutuhan manusia, yaitu mempertimbangan aspek-aspek di atas, dalam arti dakwah yang humanis yaitu kegiatan dakwah yang manusiawi, mempertimbangkan aspek-aspek kebutuhan manusia. Salah satu realita tersebut adalah perilaku teknologis *mad'u* sebagai salah satu kajian objek formal dakwah. Bagaimana perilaku masyarakat sekarang memposisikan media dan teknologi dalam kehidupannya yang terkait dengan pola dan tuntunan hidupnya.¹

Berdasarkan permasalahan dakwah diatas, seorang *da'i* harus mengetahui terlebih dahulu objek kajian dakwah yang akan dihadapi. Menurut H. Yuswar Hidayatullah S.iP. M.AP. Ketua Persatuan Umat Islam (PUI) Sumatera Selatan (Sumsel) ada beberapa kelemahan dakwah masa kini diantaranya adalah kurangnya semangat belajar

¹Metode dan Komunikasi Dakwah sebagai Pemecahan Masalah Umat, <https://sumbarprov.go.id/home/search> (diakses Senin, 5 April 2021)

masyarakat dan *da'i* untuk menambah pengetahuan dan wawasan keIslaman. Terutama bagi *da'i* perlu semangat besar untuk terus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dakwah yang dilakukan bisa lebih baik dan tidak monoton. Selain itu kepribadian *da'i* juga merupakan hal yang sangat penting. Seorang *da'i* bukan hanya berceramah atau menyampaikan namun seorang *da'i* harus menjadi teladan bagi *mad'u*. Seorang *da'i* juga harus memiliki pandangan yang luas, motivasi tinggi serta semangat untuk berdakwah dan memiliki keikhlasan dalam berdakwah. Lebih lanjut H. Yuswar Hidayatullah mengatakan bahwa kelemahan dakwah saat ini juga disebabkan karena kurangnya kesadaran pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam, serta rasa toleransi antar kelompok dalam Islam.²

Menurut Prof. Dr. H. Djudju Sudjana, Untuk menjadi tenaga dakwah yang professional seorang *da'i* harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Agar dakwah dalam konteks kekinian dan kedisinian kita dapat berdaya guna dan berhasil guna maka diperlukan para juru dakwah yang professional dengan kemampuan ilmiah, wawasan luas yang bersifat generalis, memiliki kemampuan penguasaan, kecakapan, kekhususan yang tinggi. Orang yang seperti ini adalah orang yang percaya diri, berdisiplin tinggi, tegar dalam berpendirian dan memiliki integritas moral keprofesionalan yang tinggi. Mampu bekerja secara perorangan dan secara tim dengan sikap solidaritas atas komitmen dan konsisten yang teruji kokoh.³

²Kelemahan dan Solusi Dakwah Masa Kini, <https://catatanshine.blogspot.com> (diakses Senin, 5 April 2021)

³ Problematika Dakwah Dalam Masyarakat Modern, <https://makalah-jadi.blogspot.com> (diakses Selasa, 6 April 2021)

Keberhasilan seorang *da'i* dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki oleh seorang *da'i* tersebut. Meskipun keilmuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan *mad'u*, sehingga dakwah tersebut dapat diterima. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

۱۲۵ -

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang 3 baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pada penjelasan ayat diatas, Allah SWT memberikan petunjuk tentang cara dalam mengajak kepada kebaikan, yang mana terdapat 3 metode dakwah yang disebutkan dalam ayat ini yaitu metode *Bi Al-hikmah*, *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Mujadalah Billati hiya akshan*. Para *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, menjadikan ayat ini sebagai landasan atau metode dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para *mad'u*.

Sebagaimana digunakan oleh para *da'i* zaman sekarang, metode tersebut juga digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc pada saat berdakwah diwilayah kota Lubuklinggau. Beliau dalam berdakwah

mempunyai karakter khas sendiri dan pada proses penyampaian pesan dakwahnya sedikit berbeda dengan para penceramah lainnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan, pada tanggal 11 dan 12 November tahun 2021 peneliti mengikuti ceramah Ustadz Aidil secara langsung pada acara pengajian Tabligh Akbar di masjid Al-Mukhlisin di wilayah Lubuklinggau Barat II. Bahwa peneliti mendapatkan data-data mengenai metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa pada saat menyampaikan pesan Ceramah, yakni dengan cara penyampaian pesan dakwah menggunakan karakter yang tegas dan suara yang lantang, serta dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan metode dakwah sendiri dengan penyajian menggunakan bahasa lokal (daerah), yang dinilai kurang efektif dan sulit untuk diterima oleh para jama'ah, sehingga *mad'u* tidak bisa menyerapi dengan baik isi pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Hal ini didukung oleh 2 orang narasumber yang peneliti wawancarai pada saat observasi pra penelitian, dengan saudara Remaja gandi dan saudara Nana Kurnianto yang sama-sama mengikuti acara tabligh Akbar di masjid Al-Mukhlisin Lubuklinggau Barat II. Berikut pernyataan dari saudara Remaja Gandi :

“Menurut saya sebaiknya beliau, yakni ustadz Aidil pada saat berceramah itu, lebih baik menggunakan bahasa Indonesia, karena tidak semua orang bisa secara langsung memahami isi pesan yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Jujur saja saya sendiri kurang paham dan nyambung terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz Aidil”.⁴

Untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi pra penelitian di masjid Al-Mukhlisin, peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara Nana Kurniato mengenai

⁴ Wawancara singkat pada saat observasi pra penelitian dengan saudara Remaja Gandi selaku jama'ah, 12 November 2021 di Masjid Al-Mukhlisin Lubuklinggau Barat II, pukul 21.45 WIB

metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil pada saat berceramah. Berikut menurut penuturannya :

“Saya kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh beliau pada saat berceramah, sebaiknya beliau menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan para jama’ah, jangan menggunakan bahasa daerah (lokal) karena tidak semua orang paham dengan bahasanya”.⁵

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian mendalam tentang Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc di kota Lubuklinggau. Dalam penelitian ini peneliti mulai mengumpulkan data-data lebih mendalam mengenai Ustadz Aidil, dan menganalisis Metode dakwah apa yang digunakan pada saat berdakwah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan pokok-pokok yang perlu dijelaskan dan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Dakwah yang diterapkan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa di Kota Lubuklinggau?
2. Apa Respon jama’ah terhadap metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc?

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah sangat penting untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, maka penulis perlu memberikan batasan masalah penelitian secara konkrit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah uraian

⁵ Wawancara singkat pada saat observasi pra penelitian dengan saudara Nana Kurnianto selaku jama’ah, 12 November 2021 diMasjid Al-Mukhlisin Lubuklingga Barat II, pukul 21. 50 WIB

tentang metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Aidil Fitrisyah Musa, Lc dalam menyampaikan pesan dakwah dan penelitian ini berfokus pada ustadz Aidil Fitrisyah Musa, Lc serta respon para jama'ah mengenai metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitrisyah Musa, Lc.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana metode dakwah yang digunakan pada saat berdakwah dan apa tanggapan para jama'ah terhadap metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz Aidil Fitrisyah Musa, Lc pada saat berdakwah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kajian penelitian nantinya diharapkan berguna untuk menjadi referensi dikemudian hari. Dengan harapan menjadi referensi bagi para peneliti lainnya, sebagai tambahan sumber dalam melakukan penelitian dengan hal yang berkaitan. Sehingga penelitian ini memberi banyak manfaat dan dapat memberi suatu nilai yang positif bagi calon-calon *da'i*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian mengenai metode dakwah ustadz Aidil Fitrisyah Musa, Lc di kota Lubuklinggau menghasilkan kegunaan praktis, antara lain :

- a. Dapat menjadi tolak ukur serta tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun para calon-calon penceramah mengenai metode dakwah yang akan digunakan pada saat berdakwah nantinya.

- b. Semoga penelitian ini, dapat membantu dan memberi manfaat bagi para pembaca maupun untuk calon-calon *da'i* yang akan menggeluti dibidang ceramah

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini, terkhusus penelitian yang mengkaji mengenai metode dakwah. Karena banyaknya penelitian terdahulu yang membahas tentang penjelasan metode dakwah, untuk menghindari kesamaan maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang diteliti lain yang relavan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sihabuddin pada tahun 2013, penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir” dalam penelitian ini rumusan masalah yang dibahas yaitu bagaimana Metode Dakwah Ustad Abdul Hakim di Kampung Sudimampir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana menggambarkan metode dakwah yang digunakan ustadz Abdul Hakim di kampong Sudi Mampir berdasarkan data melalui wawancara subjek dakwah dan objek dakwah, serta observasi dan pengamatan. Hasil dari penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Abdul Hakim adalah metode dakwah bil-hikmah dan mau'izatul hasanah, yaitu melalui media mimbar dalam kesempatan khutbah jum'at dan juga pengajian-pengajian yang biasa diadakan dalam mingguan atau bulanan. Dengan metode yang digunakan ini memberikan ciri aktivitas dakwah yang dilakukannya melalui ceramah dan nasihat-nasihat.⁶

⁶ Sihabuddin, “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir*”, Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Choirul Roziqin, pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaemi Di Mushalla An-Nabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Karyawan”. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian skripsi ini ada 2, yakni metode dakwah apa saja yang dipakai oleh ustadz Sihro Suhaemi dalam meningkatkan kerukunan antar karyawan hotel menara peninsula Jakarta Barat, dan seperti apa peningkatan kerukunan antar karyawan di hotel menara peninsula Jakarta Barat. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana metode dakwah ustadz Suhro Suhaemi di mushalla An-Nabawi hotel menara peninsula Jakarta Barat dalam meningkatkan kerukunan antar karyawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Source, Message, Channel, Receiver (SMRC)*. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Suhro Suhaemi dalam berdakwah, yakni menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, metode memberikan ringkasan materi, dan metode praktik.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Gin Gin Ginanjar pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli Di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan”. Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini ada 2, yakni bagaimana metode dakwah yang dilakukan ustadz Ahmad Jazuli di yayasan pondok pesantren Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan, dan apa hambatan dalam metode dakwah Ustadz Ahmad Jazuli serta bagaimana solusinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁷ Choirul Roziqin, “*Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaemi Di Mushalla An-Nabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Karyawan*”, Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana data-data yang berasal dari referensi bacaan, observasi, wawancara, dan analisis data. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengobservasi dan mewawancarai ustadz Ahmad Jazuli beserta pengurus dari yayasan pondok pesantren Yatim Al-Hanif Ustadz Alaudin dan ustadz Abdul Ghofur. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan. Adapun hasil penelitian ini adalah peneliti mendapatkan data bahwa metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Ahmad Jazuli pada saat berdakwah, yaitu: metode dakwah Bil-Lisan dan metode dakwah Bil-Hal, yaitu dalam bentuk metode Tanya jawab, metode demontrasi praktek, dan menggunakan metode Halaqoh atau membaca kitab bersama.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, bahwa ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan skripsi penelitian yang akan peneliti tulis. Tentunya perbedaan itu terletak pada rumusan masalah yang dibahas, objek penelitian yang dituju, tempat penelitian yang dilakukan, metode penelitian yang digunakan dan hasil penelitian yang didapatkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam proses penulisan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan agar apa yang ditulis pada skripsi tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang yang membahas bagaimana dasar argument peneliti dengan sebuah topic pembahasan yang berjudul Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc dikota Lubuklinggau, kemudian terdiri juga Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian,

⁸ Gin Gin Ginanjar, "*Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli Di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan*", Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan yang berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

Bab II Kerangka Teori, pada bagian kerangka teori, terdiri macam-macam teori yang akan digunakan pada saat penelitian, yaitu: Pengertian Aktivitas Dakwah, Pengertian Dakwah, Dakwah Sebagai Komunikasi, Unsur-Unsur Dakwah, dan Bentuk-Bentuk Dakwah, Metode Dakwah.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memiliki dua topik : Pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari sejarah, visi dan misi pesantren, sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah santri dan pengajar. Kedua, Hasil Penelitian/ Temuan Hasil penelitian terdiri dari Profil Informan, Aktivitas Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc, Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan, atau kesibukan-kesibukan atau bisa juga diartikan dengan salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap individu ataupun kelompok, organisasi ataupun tiap lembaga.⁹

Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Namun, berarti atau tidaknya aktivitas tersebut itu tergantung dengan aktivitas individunya. Untuk seorang *da'i* sendiri, kegiatan yang dilakukannya dalam menyebarkan agama Islam itu juga disebut dengan Aktivitas dakwah.

Karena pengertian Aktivitas dakwah adalah kegiatan yang dilakukan dengan secara sadar yang mengajak manusia ke jalan yang benar disisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam yang tidak sesuai dengan pedoman Al-Qur'an Dan Hadist.¹⁰

B. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*". Dakwah memiliki 3 huruf asal, yaitu dal, Ain, dan wawu. Dari ketiga bentuk asal ini, terbentuk beberapa kata dan beragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong,

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004) hal 17

¹⁰Desy Rahma Wati, "*Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifuddin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung*", Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangi, dan meratapi.¹¹ Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku *suluk* yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (al-mujtama' al-Islami).¹²

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “Menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *Sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti *dai* atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa). Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *Pertama*, ajakan ke jalan Allah Swt. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar

¹¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah : Jakarta, Kencana, 2004, hlm 5

¹² Rini Fitria, Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, No. 02, Desember 2019 ; hlm. 224-234 diakses dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>

masuk ke jalan Allah Swt. *Keempat*, sasaran bias secara *fardiyah* atau *jama'ah*.¹³

Secara terminologi ada beberapa pendapat mendefinisikan dakwah yaitu:

A. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

B. Menurut Prof. A. Hasjmy

Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

C. Menurut M. Nasir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada program manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amr bi al-ma'ruf an-nahyu an-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan, akhlak dan membimbing pengalamannya dan perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

D. Menurut H. M. Arifin

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap

¹³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 14-15

ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa dakwah adalah fenomena social yang dirangsang keberadaannya oleh *nash-nash* agama Islam. Fakta-fakta social tersebut dapat dikaji secara *empiris* terutama pada aspek proses penyampaian dakwah serta internalisasi nilai agama bagi penerima dakwah.¹⁴

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk menstransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.¹⁵

C. Dakwah Sebagai Komunikasi

Dakwah merupakan sarana penyampaian ajaran agama Islam. Komunikasi itu dapat terjadi secara lisan maupun tulisan, dan juga terjadi secara kelompok maupun individual. Komunikasi juga dapat terjadi antar personal secara face to face dan dapat juga melalui media. Media yang dipakai pun bermacam-macam. Ada media cetak, media elektronik maupun lainnya. Pada proses penyampaian komunikasi pun juga bisa bermacam-macam, yakni bisa langsung maupun tak langsung, yang langsung melalui forum- forum pengajian, dialog, integrasi sosial,

¹⁴ Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah : Malang, Madani, 2016 hlm 16

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 17

jamaah, silaturahmi dan lain- lain. Dalam komunikasi itu selain terjadi transformasi biasanya diikuti proses internalisasi iman dan Islam. Pengamalan, pentradisian, ajaran dan nilai-nilai Islam serta perubahan keyakinan, sikap dan perilaku manusia. Perubahan keyakinan sikap dan perilaku itu terjadi setelah ada proses komunikasi dan transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam.¹⁶

Berbicara mengenai komunikasi berarti kita pun akan berbicara mengenai bahasa. Hal ini dikarenakan komunikasi dan bahasa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan (bersifat komplementer). Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia yang terpenting dalam peradabannya. Dalam konteks dakwah, tentunya diperlukan kecakapan khusus bagi seorang penceramah atau *dā'i* agar bisa berkomunikasi secara efektif. Komunikasi efektif sangat terkait dengan optimalisasi waktu dalam memberikan pesan, sehingga informasi yang disampaikan ataupun yang diterima tepat sesuai sasaran dan memberikan pemahaman makna yang mendalam. Komunikasi dakwah menjadi efektif jika materi dakwah disampaikan oleh penceramah atau *dā'i* dan dapat dimengerti sepenuhnya oleh *audience* atau *mustami'*. Dalam komunikasi tersebut harus ada suatu ketetapan pikiran oleh kedua belah pihak apalagi komunikasi efektif tersebut berhubungan dengan dunia dakwah. Komunikasi dakwah efektif sangat signifikan bagi penceramah atau *dā'i* dalam menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan. Dengan demikian *audience* atau *mustami'* tidak salah paham terhadap materi dan bisa memahami esensi dari dakwah itu sendiri.

¹⁶Dakwah Sebagai Komunikasi, [https:// dakwah-sebagai-proses-komunikasi.html](https://dakwah-sebagai-proses-komunikasi.html) (diakses Sabtu, 5 Maret 2022)

Artinya ada kesesuaian pikiran antara penceramah atau *dā'i* dengan *audience* atau *mustami'* itu sendiri.¹⁷

Meski secara formal tidak disebut sebagai komunikasi dakwah, beberapa kegiatan dakwah sesungguhnya merupakan komunikasi dakwah. Dengan demikian, sebenarnya kajian tentang komunikasi dakwah tersebut memperbincangkan hal yang sama yakni bagaimanakah proses komunikasi (baik dalam arti yang seluas-luasnya maupun tertentu) dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.¹⁸

Pengertian komunikasi dakwah sebagai pembicaraan tentang Islam dalam buku retorika dakwah menurut Yusuf Al-Qardhawi, yakni berbicara soal ajaran Islam. Al-Qardhawi menyebutkan prinsip-prinsip retorika Islam sebagai berikut:

- a. Dakwah Islam adalah kewajiban setiap muslim
- b. Dakwah rabbaniyah ke jalan Allah

¹⁷ A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Islam*: Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 1, Juni 2014 hlm 139-140 diakses pada jurnalhunafa.org

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 26

- c. Mengajak manusia dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik
- d. Cara hikmah berbicara kepada seseorang sesuai dengan bahasanya, ramah, memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan, serta gerakan bertahap.

Komunikasi dakwah didefinisikan sebagai “proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah atau mad'u), agar mengimani, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran dan keadilan ajaran agama Islam.¹⁹

Komunikasi dakwah berperan sebagai kerangka berpikir (paradigma) bagi para pelaku dakwah untuk memberikan arah yang lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Oleh karenanya, dalam komunikasi dakwah tidak terlepas dari bahasan mengenai komponen-komponennya, baik komponen inti maupun komponen penunjang. Komponen inti dimaksud meliputi: *dai*, *mad'u*, pesan, dan metode. Sementara komponen penunjang meliputi: organisasi, ekonomi, sosial, budaya, kebijakan pemerintah, atau dukungan dari kelompok masyarakat.²⁰

D. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah sebagai, berikut:

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.²¹

¹⁹ Muhammad Abdul Aziz Wibowo, *Komunikasi Dakwah Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz*. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

²⁰ Yuliyatun Tajuddin, *Walisono Dalam Strategi komunikasi Dakwah: Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, Hlm 375 diakses pada journal.iainkudus.ac.id

²¹ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 19

Untuk mendukung kebersihan dakwah, seorang *da'i* harus memiliki kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang *da'i* adalah:

1. Memiliki pemahaman agama Islam secara tepat dan benar
 2. Memiliki pemahaman hakekat gerakan atau tujuan dakwah
 3. Mengetahui akhlakul karimah
 4. Mengetahui perkembangan pengetahuan yang *relative* luas
 5. Mencintai *audience* atau mad'u dengan tulus
 6. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik²²
2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²³

Dalam buku yang ditulis oleh dalam Basrah Lubis juga dijelaskan: “yang dimaksud dengan *mad'u* adalah orang yang menerima pesan dari *da'i*. Dan ini biasanya kita kenal dengan sebutan objek dakwah (dalam bahasa arab disebut *mad'u*), yang diajak.

Objek dakwah diklasifikasikan menurut :

- a. Bentuk masyarakat, bentuk ini dapat kita bagi berdasarkan letak geografis, seperti masyarakat kota, desa dan primitive.
- b. Aqidah, dari kacamata aqidah manusia terbagi muslim dan non muslim.

²² Abdul Azis, “*Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Timur*”, Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010

²³ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 19-20

- c. Status sosial, pada dasarnya statifikasi sosial ini terbagi pada: pejabat, rakyat jelata, kaya, dan miskin.²⁴

3. Materi/Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. pada dasarnya pesan dakwah ini adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pesan Akidah, yang meliputi Iman kepada Allah swt. iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qadar.
- b. Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah. a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- c. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, teman, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.²⁵

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Ada banyak media yang dapat digunakan sebagai media dalam melaksanakan dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah dapat dilakukan dengan lima macam bentuk seperti lisan; tulisan; lukisan atau gambar serta karikatur, dan sejenisnya; audio visual; dan akhlak.

²⁴ Sarmuji, "*Aktivitas Dakwah Bi Al-Lisan Ustadz Muhammad Fauzi*", Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007.

²⁵ Zida Zakiyatul Husna, Moh Ali Aziz, *Dakwah Media Sosial : Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid 19*: Jurnal Mediakita, Vol. 5, No 1(2021). Diakses pada <https://jurnal.iainkediri.ac.id/>

Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana. Dakwah dengan media lisan dapat berbentuk pidato, bimbingan, dan penyuluhan. Sedangkan media dakwah menggunakan tulisan dapat berbentuk surat menyurat (korespondensi), spanduk, surat kabar, dan buku.²⁶

5. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feedback* (umpan balik) adalah umpan dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a. *Efek Kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, pahami, dan persepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²⁷

E. Bentuk-Bentuk Dakwah

Setelah mengetahui tentang metode-metode yang digunakan pada aktivitas dakwah, kemudian pada penerapannya dakwah tersebut dikelompokkan kedalam tiga bentuk dakwah, diantaranya yaitu:

²⁶ Muslimin Ritonga, *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial* : Jurnal Komunikasi Islam Dan kehumasan, Vol. 3, No. 1/2019. Diakses pada <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

²⁷ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 21

1. Dakwah Bi-Lisan Al-Haal

Secara etimologis Dakwah bi lisan al-haal merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan, dan *al-haal*. Secara terminologis dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang merekadari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah bi lisan al-haal adalah memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (*mad'u*) atau memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.²⁸

Affandi (2015: 41). mengemukakan bahwa metode dakwah secara verbal (bil lisan) maksudnya dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh *mad'u* bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Ibnu Tamam (2017: 3) menyimpulkan bahwa maksud dari metode dakwah bil lisan adalah suatu cara yang disampaikan oleh *da'i* dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik.²⁹

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah bil lisan dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik dalam pelaksanaan dakwah bil lisan. Teknik-teknik dakwah bil lisan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁸Munzier Suparta, Harjani Hefni, Metode Dakwah : Jakarta, Kencana, 2006, hlm 215

²⁹Diani Surotul Solikhah, "*Metode Dakwah Bil Lisan KH. Fuad Rizqi Di Majelis Ta'lim Ademe Ati Mijen Semarang*", Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.³⁰

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab terdiri dari dua kata, yaitu dakwah dan *al-hal*. Kata dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* artinya mengajak, menyeru dan memanggil, sedangkan kata *al-hal* artinya tindakan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal dapat diartikan sebagai kegiatan

³⁰ Diani Surotul Solikhah, “*Metode Dakwah Bil Lisan KH. Fuad Rizqi Di Majlis Ta’lim Ademe Ati Mijen Semarang*”, Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

menyampaikan ajaran agama Islam kepada mad'u dengan keteladanan maupun perbuatan nyata.³¹

Dakwah Bil Hal adalah upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.³²

Pada tatanan praktis dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu, penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.³³

Metode dakwah bil-hal terfokus pada *da'i*, maka kesuksesan dari metode ini bergantung pada seorang *da'i*. *Da'i* harus mencerminkan kepribadian yang baik dengan karya nyata, karena hal ini adalah ciri khas dari dakwah bil-hal, lebih dominan dengan perbuatan langsung daripada dengan perkataan. Bentuk dari metode dakwah bil-hal sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, Menurut Al-qathlaini, dakwah bil-hal mengharuskan *da'i* untuk memberikan contoh teladan

³¹ Muhammad Aniq, "*Dakwah Bil Hal Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*", Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

³² Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*, : Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 14, No. 27/Januari-Juni 2015. Diakses pada <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/>

³³ Suni Rahmayani, "*Pesan-Pesan Dakwah Bil-Hal Pada Film Ishiq Subhanallah (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk)*", Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2021.

atau *uswatun hasanah* ketika menyampaikan dakwah. Memberikan *uswatun hasanah* termasuk bentuk dari metode dakwah bil-hal. *Uswatun hasanah* dapat disebut dengan keteladanan.³⁴

3. Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah bil qalam jika ditulis sesuai *gramatikal* bahasa Arab, maka akan ditulis ad-da'wah bi alqalam, terdiri dari dua kata yaitu, *da'wah* dan *qalam*. Dakwah Bil Qalam yaitu suatu upaya menyeru manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt melalui seni tulisan. Pengertian dakwah Bil Qalam menurut Suf Kasman yang dikutip dari Tasfir Departemen Agama RI menjelaskan definisi dakwah Bil Qalam, ialah menyeru manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt, melalui seni tulisan.³⁵

Pengertian qalam secara *etimologis*, berasal dari bahasa Arab qalam dengan bentuk jamak *aqlām* yang berarti kalam penulis, pena, pena, (Yunus, 2010: 355). Pengertian lainnya yang disebutkan dalam buku *Jurnalisme Universal*, antara lain: menurut Quraish Shihab bahwa kata qalam adalah segala macam alat tulis menulis hingga mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih (Kasman, 2004: 118). Al-Qurtubi menyatakan bahwa qalam adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan qalam yang dipakai menulis (oleh Allah Swt), baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Jadi penjelasan al-Qurtubi

³⁴ Ananda Salini Masita Absari, "*Metode Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Raudlatul Aulad Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*", Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

³⁵ Rini Fitria, Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019 ; hlm. 227 diakses dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>

menunjukkan bahwa qalam adalah sebuah alat untuk merangkai tulisan, lalu berkembang menjadi alat cetak-mencetak. Al-Shabuni mengungkapkan bahwa qalam adalah pena untuk menulis, alat untuk mencatat berbagai ilmu dari ilmu yang ada dalam kitab Allah SWT. Hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa (Kasman, 2004: 119). Penjelasan al-Qurtubi sama dengan apa yang disampaikan oleh Imam Asy-Syaukani dalam kitab *Fath al-Qadīr*, bahwa al-qalam menunjukkan kepada alat yang digunakan untuk menulis. Dan menurut sebagian besar ulama, makna al-qalam adalah apa yang tertulis di lauh al-mahfūd̄z (Asy-Syaukani, 1994: 332).³⁶

Mengacu pada arti qalam sebagai tulisan, dakwah bil qalam bisa diidentikkan dengan istilah dakwah bil kitabah. Qalam berarti pena, memiliki konotasi lebih aktif karena sebagai alat. Sedangkan kitabah berarti tulisan, berkonotasi *pasif* karena tulisan merupakan sebuah produk dari pena. Maka untuk menghindari kerancuan dalam penggunaan kata kitabah atau qalam, peneliti menggunakan istilah dakwah bil qalam yang merujuk pada istilah dakwah melalui tulisan.

Menurut Ma'arif, dakwah bil qalam disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal. Tetapi menurut Ma'arif, seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (internet) antara lain melalui fasilitas website, mailing list, chatting, jejaring sosial dan sebagainya.³⁷

³⁶ Farida Rachmawati, "Konsep Dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah", Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

³⁷ Mukh. Khaidar Ali, "Dakwah Bil Qalam Ustadz Ismail Idris Musthafa Di Nusantara", Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Modifikasi pada dakwah bil qalam terus mengalami kemajuan sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan dari mulai kalangan masyarakat umum, akademisi, hingga praktisi dakwah itu sendiri. Tahap modifikasi pada dakwah bil qalam terbagi menjadi dua bentuk yaitu klasik dan kontemporer. Selanjutnya media dakwah bil qalam dalam bentuk kontemporer yaitu dakwah bil qalam memasuki era internet dan teknologi, dipelopori oleh media Blog materi dakwah bisa diakses kapanpun dan dimanapun dengan adanya koneksi internet, materidakwah yang disajikanpun lebih beragam dengan konten-konten yang lebih kreatif, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para kaula muda yang lebih banyak mengakses konten dakwah melalui blog ini. Selain melalui blog, dakwah bil qalam era kontemporer dapat juga dilakukan dengan mengisi kolom-kolom status pada sosial media dalam bentuk *fanpage*. Diantara beberapa praktisi dakwah kondang yang telah melakukan dakwah melalui media kontemporer ini adalah ustad Gymnastiar, Yusuf Mansyur, dan Ustad Abdul Somad. Maka dari itu, para praktisi dakwah di era kontemporer ini harus memiliki kemampuan mengakses internet, berkomunikasi melalui media sosial, dan mengikuti segala macam perkembangan teknologi, dengan begitu dakwah bil qalam dapat terus mengalami kemajuan.³⁸

F. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode

³⁸ Tantri Junia Hasnah, Yaya, Aang Ridwan, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No 2, Juni 2019 : hlm. 150 diakses dari <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>

berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³⁹

Secara etimologis istilah *metodologi* berasal dari Bahasa Yunani, yaitu '*metodos*' yang berarti cara atau jalan, dan '*logos*' yang berarti ilmu. Secara semantik Metodologi berarti ilmu yang mempelajari tentang cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau memperoleh sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut metodologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Adapun yang dimaksud dengan metode dakwah agar mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan.⁴⁰

Metode dakwah (*kaifiyah Ad-Da''wah*). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, maupun kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad''u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah.

Dalam buku Metode Dakwah mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *tariq*. Jadi metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Menurut Abd al-arim metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya. Jadi yang di maksud dengan metode dakwah adalah suatu

³⁹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*: Jakarta, Kencana, 2006, hlm 6

⁴⁰ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*: Malang, Madani, 2016, hlm 104

cara atau proses penyampaian pesan dakwah yang di sampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u*.⁴¹

Ketika membahas tentang metode dakwah, selalu merujuk pada surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Jika kita pahami secara seksama, ayat diatas menjelaskan bahwasanya metode dakwah dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Bi Al-Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Misalnya, materi yang disampaikan tidak memberatkan orang yang dituju (madu), dan tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya. Banyak sekali cara yang ditempuh untuk mengajak mereka sesuai dengan keadaannya, tidak perlu menggebu-gebu dan bernafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.

2. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Metode ini berupa nasehat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, dan peringatan serta wasiat atau pesan-

⁴¹ Melinda Novitasari, *Metode Dakwah Dalam Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

pesan positif. Metode ini memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga *mad'u* bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.

3. Al-Mujadalah Billati Hiya Akhsan

Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar, dan sebagainya.⁴²

⁴² Ahlul Khairi, *Metode Dakwah Pengurus Da'i Rumat Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Akit Di Kecamatan Rumat*, Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

Jenis penelitian penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan ini adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁴

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut :

1. Aktivitas dakwah adalah kegiatan yang dilakukan dengan secara sadar yang mengajak manusia ke jalan yang benar disisi Allah SWT, serta mengajak menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah SWT berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.
2. Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.

⁴³ Aminulla, *Penggunaan Bahasa Daerah Dan Lokalitas Dalam Khutbah Jum'at Di Desa Tibussan*, Skripsi. Palopo : Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016

⁴⁴ Lexy J Moeleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ed. Rev, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26

3. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.
4. Berdasarkan penjelasan dalam QS. An-Nahl ayat 125, metode dakwah dibagi menjadi 3 yaitu, yang pertama yaitu metode Bi Al-Hikmah, yang kedua metode Al-Mau'idzah Al-Hasanah, dan yang ketiga metode Al-Mujadalah Billati Hiya Akhsan
5. Adapun unsur-unsur dakwah, yaitu *Da'i*, *Mad'u*, Materi/Pesan dakwah, dan Media Dakwah
6. Bentuk-bentuk Dakwah dibagi menjadi 3, yaitu : Dakwah Bil Lisan, Dakwah Bil Hal, dan Dakwah Bil Qalam.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian Ini akan dilakukan dari mulai tanggal 10 Januari 2022 sampai 10 Februari 2022. Penelitian akan dilakukan dikota Lubuklinggau Barat II, wilayah ceramahnya ustadz Aidil Fitriayah Musa, Lc pada saat berdakwah.

D. Subjek / Informan Penelitian

Informan adalah objek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴⁵ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentu informan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel

⁴⁵ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya(Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2008)Hal. 67

yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.⁴⁶

Informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informasi bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila penelitian belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka penelitian berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.⁴⁷

Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menentukan kriteria informan yaitu :

1. Ustadz Aidil Fitri Syah Musa, Lc
2. 6 orang jama'ah, yakni warga kota Lubuklinggau Barat II yang mendengarkan ceramah ustadz Aidil Fitri Syah Musa, Lc.

E. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer adalah adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Sumber data yang dimaksud dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari objek sumbernya langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dan menjadi data yang menunjang serta pelengkap dalam melakukan penelitian. Data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal.85

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2013) Hal.85

sekunder dapat diambil dari Buku-buku, penelitian terdahulu, karya ilmiah, jurnal dan data lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini digunakan 3 teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi pra penelitian pada acara tabligh akbar di masjid Al-Mukhlisin kota Lubuklinggau Barat II tempat Ustad Aidil Fitri Syah Musa, Lc berceramah.
2. Mengambil data penelitian, dengan mewawancarai objek penelitian ,yakni Ustad Aidil Fitri Syah, Lc. dan 6 Informan Mad'unya sebagai pendukung data dalam penelitian.
3. Melakukan dokumentasi dalam kegiatan wawancara, dan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Melalui ketentuan pada penulisan Skripsi penelitian, peneliti akan melakukan pengamatan berdasarkan sumber yang peneliti peroleh. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan-informan yang telah ditentukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode penelitian yang telah ditentukan. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah penuh.

BAB IV

DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

I. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Kota Lubuklinggau

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang luas dan memiliki kota tingkat kesejahteraannya yang cukup baik, salah satunya kota Lubuklinggau. Lubuklinggau adalah kota besar strategis, berdasarkan surat badan hukum dari Republik Indonesia No.7/2001, Lubuklinggau perluasan dari kabupaten Musi Rawas. juga menjadi kota besar Selatan Sumatra. Lubuklinggau mempunyai luas total 401.50 Km² dan cuaca tropis basah dengan rata-rata curah hujan 2.000- 2.500 mm/tahun. Total populasi penduduk Lubuklinggau adalah 193.348 orang-orang terdiri dari berbagai kelompok suku yang sebagian besar dari Musi Rawas dan Linggau dengan mayoritas dari populasi adalah Muslim.⁴⁸

Sejarah berdirinya kota Lubuklinggau yakni berawal pada Tahun 1929 status Lubuklinggau adalah sebagai Ibu Kota Marga Sindang Kelingi Ilir, dibawah Onder District Musi Ulu. Onder District Musi Ulu sendiri ibu kotanya adalah Muara Beliti. Tahun 1933 Ibukota Onder District Musi Ulu dipindah dari Muara Beliti ke Lubuklinggau. Tahun 1942-1945 Lubuklinggau menjadi Ibukota Kewedanan Musi Ulu dan dilanjutkan setelah kemerdekaan. Pada waktu Clash I tahun 1947, Lubuklinggau dijadikan Ibukota Pemerintahan Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Tahun 1948 Lubuklinggau menjadi Ibukota Kabupaten Musi Ulu Rawas dan tetap sebagai Ibukota Keresidenan Palembang.

⁴⁸ Dokumen Kota Lubuklinggau tahun 2017

Pada tahun 1956 Lubuklinggau menjadi Ibukota Daerah Swatantra Tingkat II Musi Rawas. Tahun 1981 dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tanggal 30 Oktober 1981 Lubuklinggau ditetapkan statusnya sebagai Kota Administratif. Tahun 2001 dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001 Lubuklinggau statusnya ditingkatkan menjadi Kota. Pada tanggal 17 Oktober 2001 Kota Lubuklinggau diresmikan menjadi Daerah Otonom. Kota ini memiliki wilayah cakupan yang cukup luas, yang terdiri dari delapan kecamatan serta 72 kelurahan.⁴⁹

Pembangunan Kota Lubuklinggau telah berjalan dengan pesat seiring dengan segala permasalahan yang dihadapinya dan menuntut ditetapkannya langkah-langkah yang dapat mengantisipasi perkembangan Kota, sekaligus memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Untuk itu diperlukan Manajemen Strategis yang diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan Kota Lubuklinggau sebagai kota transit ke arah yang lebih maju menuju Kota Metropolitan. Kota Lubuklinggau terletak pada posisi geografis yang sangat strategis yaitu di antara provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu serta ibu kota provinsi Sumatera Selatan (Palembang) dan merupakan jalur penghubung antara Pulau Jawa dengan kota-kota bagian utara Pulau Sumatera.

b. Visi dan Misi Kota Lubuklinggau

Kota Lubuklinggau juga terkenal dengan sebutan kota Bumi Sebiduk Semare. Yang artinya “Bumi satu Wadah/ satu tempat tujuan”. Berikut Visi dan Misi kota Lubuklinggau :

⁴⁹ Dokumen Kota Lubuklinggau tahun 2017

1. Visi

Visi kota Lubuklinggau adalah terwujudnya kota Lubuklinggau menjadi kota Metropolitan yang madani. Yang mempunyai arti kota dari segala pusat kegiatan.

2. Misi

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak, berkualitas dan berkarakter.
- b. Meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan sosial.
- c. Meningkatkan infrastruktur daerah yang berwawasan lingkungan.
- d. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.⁵⁰

c. Makna Lambang dan Falsafah Kota Lubuklinggau

1. Perisai

Perisai merupakan alat perlindungan dalam pertempuran, dari bentuk Perisai terdapat lima buah sudut yang mencerminkan Kota Lubuklinggau merupakan bagian wilayah Republik Indonesia yang mempunyai lima unsur Pramugari Pertahanan Negara yang berasal dan timbul dari rakyat sendiri yakni :

1. Angkatan Darat
2. Angkatan Laut
3. Angkatan Udara
4. Kepolisian
5. Pemerintahan Sipil

2. Background Bertuliskan Lubuklinggau

Background Merah melambangkan kerja keras, semangat tinggi, berani, memberikan makna pada penyelenggara pemerintahan terdiri dari pahlawan pahlawan, ilmuwan, cendikiawan juga lapisan masyarakat sebagai tombak perkembangan daerah menuju adil dan makmur di Kota Lubuklinggau.

⁵⁰ Dokumen kota Lubuklinggau tahun 2017

3. Bukit Sulap

Bukit Sulap yang terletak di Radius Kota Lubuklinggau berwarna Hijau memberi makna subur, makmur, berkemauan keras, tumbuh segar.

4. Roda Kemudi Kapal

Roda Kemudi Kapal melambangkan Roda Kekuatan pemerintahan. Pembangunan masyarakat berada di kekuasaan Pemerintahan Daerah.

5. Padi Dan kapas

Warna Kuning Emas Padi melambangkan biji padi masak merupakan sumber daya potensi yang cerah pantas dikelola€š dan Hijau/Putih Kapas merupakan lambang luhur, tumbuh segar, subur makmur sebagai sumber kelangsungan hidup masyarakat yang dijumpai sepanjang musim.

6. Lima Garis Keanekaragaman Penduduk dan 3 Garis Penghubung Provinsi

5 Garis Kuning Emas bergelombang melambangkan potensi yang cerah perlu dilestarikan merupakan bermacam budaya asli dan campuran yang berada di Kota Lubuklinggau mereka saling mengerti baik bahasa maupun adat istiadat :

1. Bahasa Adat Musi
2. Bahasa Adat Rawas
3. Bahasa Adat Saling
4. Bahasa Adat Rejang
5. Bahasa Adat Campuran

Tiga garis segitiga kuning emas bertemu satu titik sudut pandang ke arah Pusat Kota melambangkan potensi yang cerah perlu digali, kembangkan merupakan Kota Transit yang dapat

menghubungkan Tiga Propinsi antara lain : Jambi, Lampung, Bengkulu.

7. Air Kelingi

Sungai Kelingi berwarna Biru melambangkan menghimpun, cerah semangat tinggi sebagai potensi alam yang terus dikembangkan menjadi sumber kehidupan masyarakat.

8. Pita Putih Bertuliskan Sebiduk Semare

Warna Putih Pita melambangkan Tali Pemersatu antar masyarakat berdasarkan keluhuran, kesucian dan bertuliskan SEBIDUK SEMARE secara konotasi:

-SEBIDUK : berarti Tempat/Wadah

-SEMARE : berarti Tujuan

-SEBIDUK, SEMARE : berarti Satu Wadah/Tempat Satu Tujuan.⁵¹

d. Letak Geografis Kota Lubuklinggau

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu kota setingkat kabupaten yang letaknya paling barat dari wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Letak astronomi Kota Lubuklinggau berada antara 102^o 40' 0" - 103^o 0' 0" bujur timur dan 3^o 4' 10" - 3^o 22' 30" Lintang Selatan (LS). Luas wilayah daerah ini berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 2001 adalah 401,50 Km² atau 40.150 Ha dan berada pada ketinggian 129 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif Kota Lubuklinggau mempunyai batas-batas sebagai berikut:

*Sebelah Utara : Berbatasan dengan kecamatan BKL. Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas.

⁵¹ Dokumen Kota Lubuklinggau Tahun 2017

*Sebelah Timur :berbatasan dengan Kecamatan Tugu Mulyo dan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas

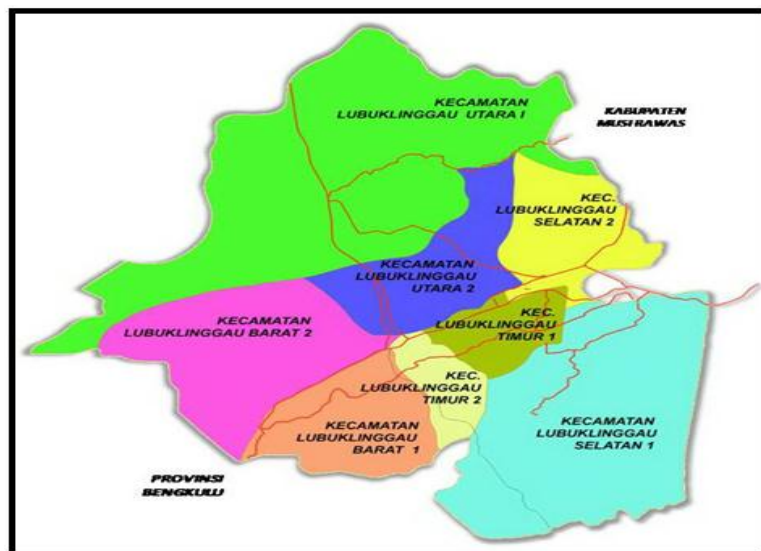
*Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas dan Propinsi Bengkulu

* Sebelah Barat : berbatasan dengan Propinsi Bengkulu

Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau mencakup 4 (empat) kecamatan, dengan luas wilayah 401,50 Km² atau 40.150 Ha. Mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kota Lubuklinggau Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pemekaran Kota Lubuklinggau dari 49 kelurahan menjadi 72 kelurahan dan Peraturan Daerah (Perda) Kota Lubuklinggau Nomor 18 Tahun 2004, tentang Pemekaran Kota Lubuklinggau dari 4 kecamatan menjadi 8 kecamatan.

Tabel. 4.1

Peta Wilayah Kota Lubuklinggau



Berikut pembagian Wilayah Kota Lubuklinggau :

1. Kecamatan Lubuklinggau Barat I
2. Kecamatan Lubuklinggau Barat II

3. Kecamatan Lubuklinggau Timur I
4. Kecamatan Lubuklinggau Timur II
5. Kecamatan Lubuklinggau Utara I
6. Kecamatan Lubuklinggau Utara II
7. Kecamatan Lubuklinggau Selatan I
8. Kecamatan Lubuklinggau Selatan II⁵²

Kota Lubuklinggau memiliki posisi geostrategis dengan menjadi Kota perlintasan jalur tengah Sumatera yang menghubungkan Provinsi Sumatera Selatan dengan Provinsi Bengkulu di sisi Barat, Provinsi Lampung di sisi Selatan dan wilayah lainnya di bagian utara Pulau Sumatera. Dengan bertemunya berbagai arus lalu lintas tersebut. Kota Lubuklinggau menjadi Kota transit atau Kota pertemuan berbagai kepentingan sosial, ekonomi dan budaya. Konsekuensi logis dari berpadunya berbagai kepentingan tersebut, mengakibatkan Kota Lubuklinggau menjadi Kota yang heterogen.

Di Kota Lubuklinggau masih terdapat beberapa daerah/kawasan yang sulit dijangkau, hal ini dikarenakan kondisi morfologi terjal dan kelerengan curam. Kawasan tersebut berada di wilayah bagian utara, dan selatan Kota Lubuklinggau. Akses jalan menuju kawasan tersebut belum memadai, begitu juga dengan sarana dan prasarana lainnya.

2. Deskripsi Informan

Informan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari lorang ustadz, sebagai informan utama dan informan pendukung yakni, 6 orang jama'ah yang sering ikut atau mendengarkan kajian dakwah ustadz Aidil fitrisyah, Lc dikota Lubuklinggau. Penulis akan memaparkan identitas informan sesuai dengan identitas aslinya, karena pada saat wawancara tidak ada pihak yang meminta identitasnya

⁵² Dokumen Kota Lubuklinggau tahun 2017

untuk disamarkan atau menggunakan identitas dengan nama Inisial. Selanjutnya akan dipaparkan identitas para informan, yang berkaitan dengan, nama, umur, jenis kelamin, status atau jabatan, alamat dan keterangan informan.

Dalam mencari data dan informasi melalui wawancara, penulis sudah membuat daftar pertanyaan yang sudah penulis buat, yakni pertanyaan untuk Ustadz dan pertanyaan untuk para mad'u atau jama'ah. Penulis tidak menanyakan semua pertanyaan kepada informan penelitian, karena penulis mengetahui bahwa setiap informan memiliki pemahaman dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dan menyesuaikan pertanyaan yang telah penulis buat untuk ditanyakan kepada para informan.

Penulis menentukan informan sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam penentuan informan pada BAB III dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Maka peneliti menentukan 7 informan, yakni seorang Ustadz, dan 6 orang mad'u atau jama'ah yang sering mendengarkan ustadz Aidil Fitriyah, Lc dalam berdakwah. Berikut penjelasan informan lebih lanjut :

Tabel 4.2

Profil Informan Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Umur (Th)	Pekerjaan	Keterangan
1	Aidil Fitriyah Musa, Lc	L	29	Pimpinan Pondok	Penceramah Kondang
2	Amir Syarifuddin, S.Pd	L	65	Guru	Jama'ah dan warga kec. Lubuklinggau Barat II

3	Darmawati, S.Pd	P	64	Guru	Jama'ah dan warga Kec. Lubuklingga u Barat II
4	Jasmani, SE	L	30	Pegawai Bank	Jama'ah dan warga Kec. Lubuklingga u Barat II
5	Rahmat Rifki	L	23	Mahasiswa	Jama'ah dan warga Kec. Lubuklingga u Barat II
6	Sulton Asim	L	60	Petani/Peke bun	Jama'ah dan warga Kec. Lubuklingga u Barat II
7	Radius Perwiro S.Pd	L	35	Guru	Jama'ah dan warga Kec. Lubuklingga u Barat II

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Profil Biografi Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc

Di kota Lubuklinggau salah satu *da'i* yang cukup populer dikalangan masyarakat, beliau adalah ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc, anak dari pasangan bapak Musa, dan ibu Eswalia anak ke empat dari enam bersaudara. Yang lahir dikota Lubuk Linggau, 24 Juni 1993. Yang saat ini telah menikah dengan Nuria Endang Pangestuti, S.kep.Ners. Selain padatnya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh ustadz Aidil,

beliau juga membangun sekaligus menjadi pimpinan pondok pesantren, Misro Arafah yang terletak di Jalan Sehase Siring Agung (perumahan Siring Agung) Kota Lubuklinggau, RT/RW. 01/, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Dengan pendidikan yang telah ditempuhnya sebagai berikut: SD Negeri 06 Curup Banyumas tahun 1999-2002 kurang lebih 2 tahun dan pindah sekolah ke SD Negeri 01 Mambang Muara Kelingi tahun 2002-2004, kemudian melanjutkan ke tingkat MTS yang setara dengan SMP, di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Muara Kelingi tahun 2004-2006 Di kabupaten Musi Rawas, setelah itu melanjutkan ke jenjang MA atau Madrasah Aliyah yang setara dengan tingkat SMA, di pondok pesantren Darul Ishlah atau yang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau tahun 2006-2009. Setelah selesai pendidikan di MA Darul Ishlah, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Syariah Islamiyah di Fakultas Syari'ah Wal Qonun jurusan Syari'ah Islamiyah Al-azhar tahun 2012-2016 di Kairo Mesir.⁵³

Dengan riwayat pekerjaan sebagai penceramah kondang di kota Lubuklinggau, sekaligus menjadi pimpinan pondok pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau. Untuk pengalaman dakwah sendiri, Ustadz Aidil, sudah mulai berdakwah yakni sejak kelas II MTS sampai dengan sekarang ini. Ustadz Aidil juga dikenal dengan gaya berdakwah yang khas, yaitu terkenal dengan suaranya yang tegas dan lantang, dan menggunakan metode ceramah dengan bahasa lokal (daerah) dalam berdakwah.

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

2. Aktivitas Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa Lc di kota Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai aktivitas dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa sebagai berikut:

Selain fokus mengurus pondok pesantren Misro Arafah yang dipimpinnya, ustadz Aidil juga disibukkan juga dengan berbagai macam aktivitas dakwah, baik itu berdakwah dikota lubuklinggau maupun diluar kota lubuklinggau. Hal ini sebagaimana beliau jelaskan sebagai berikut ini :

“Untuk wilayah cakupan dakwah yang sudah saya sebar, bukan hanya dikota lubuklinggau saja. Saya juga berdakwah diluar kota lubuklinggau, seperti Pagaram, Jambi, Musi Rawas Utara, Curup dan Bengkulu.”⁵⁴

Dalam pelaksanaan dakwahnya, ustadz Aidil tidak hanya berfokus dengan satu kegiatan dakwah saja. Tidak juga setiap hari beliau dipanggil atau diundang untuk datang dalam suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah, melainkan beliau sudah mempunyai jadwal tersendiri dalam kegiatan dakwah. Biasanya beliau diundang dalam acara yang sudah ditentukan, misalnya acara peringatan hari besar Islam, acara Takziah kematian, dan acara-acara kegiatan dakwah lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh beliau sebagai berikut :

“Untuk berceramah sendiri, saya tidak setiap hari berceramah, jika ada waktu kosong saya juga fokus mengurus pondok pesantren yang sudah saya bangun. Biasanya saya diundang untuk mengisi ceramah, pada hari hari tertentu saja, contohnya saya diundang untuk mengisi ceramah pada peringatan maulid

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

nabi SAW, Tabligh Akbar, Nuzul Qur'an, Isra' Miraj, takziah kematian, dan acara-acara hari besar Islam lainnya”⁵⁵

Dalam aktivitas dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah seorang penceramah harus mampu melihat situasi dan kondisi yang akan dia hadapi nantinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penyampaian pesan dakwah yang akan disampaikan oleh seorang da'i, perlu persiapan yang sangat matang karena mad'u yang akan ditemui nantinya akan berbeda-beda. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Sebelum saya berdakwah, saya harus mengetahui terlebih dahulu wilayah mad'unya seperti apa. Karena tidak semua mad'u yang akan saya temui itu sama semuanya. Perlu persiapan yang cukup matang, sehingga dakwah saya nantinya bisa diterima oleh para mad'u nantinya”⁵⁶

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa seorang *Da'i* harus memperhatikan terlebih dahulu situasi dan kondisi yang akan dihadapi nantinya, karena situasi dan kondisi sangat berpengaruh sekali sukses dan tidaknya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para *Da'i*.

3. Penyajian Hasil Penelitian

a. Metode Dakwah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis melakukan wawancara kepada Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai informan utama, dan 6 orang jama'ah yang

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

⁵⁶Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

sering ikut dan mendengarkan ceramah Ustadz Aidil di wilayah kota Lubuklinggau Barat II. Maka ada beberapa point yang peneliti dapatkan yang berkaitan dengan metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc dalam berdakwah di kota Lubuklinggau diantaranya sebagai berikut.

1. Metode Dakwah yang digunakan Oleh Ustadz Adil Fitriyah

Berbicara mengenai metode dakwah, tentunya setiap *da'i* atau yang lebih dikenal dengan sebutan penceramah pasti memiliki metode masing-masing pada saat berdakwah. Metode dakwah adalah proses atau cara-cara tertentu yang di terapkan oleh *da'i* atau penceramah kepada para *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Secara teori metode dakwah dibagi menjadi 3 macam, yaitu metode dakwah *Al-Hikmah*, metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, dan metode dakwah *Al-Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan*.

Dakwah *Al-Hikmah* adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan tidak menitik beratkan pada kemampuan mereka. Metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* adalah metode dengan nasehat, pengajaran, dan peringatan serta wasiat-wasiat dan pesan positif. Dan metode dakwah *Al-Mujadalah Bi-lati Hiya Ahsan* adalah metode dakwah dengan cara tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak memunculkan permusuhan, dengan tujuan lawan menerima dakwah yang telah disampaikan. Dalam berdakwah ustadz Aidil lebih cenderung menggunakan metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, hal ini dibuktikan pada setiap kali menyampaikan ceramah, beliau selalu menyampaikan secara langsung kepada para jama'ah, yaitu menyampaikan nasehat-nasehat pelajaran yang baik, kisah-kisah teladan dalam Islam dan pesan-pesan positif.

Mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz Aidil, ternyata penulis menemukan bahwa ketiga metode dakwah tersebut tidak digunakan oleh ustad Aidil, melainkan lebih cenderung menggunakan metode dakwah Al-Mauidza Al-Hasanah. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan beliau sebagai berikut ini :

“Mengenai metode dakwah yang saya terapkan pada saat saya berdakwah, yaitu metode dakwah Al-Mauidza Hasanah, yaitu dengan cara ceramah, karena menyampaikan secara langsung. Dalam berceramah saya memiliki ciri khas pembawaan ceramah sendiri yang dikenal keras, kencang, serta menggunakan kata-kata *anekdot* lucu untuk menarik perhatian para *mad'u* serta menggunakan bahasa daerah pada saat menyampaikan ceramah dan itulah yang menjadi ciri khas dalam diri saya sebagai penceramah. Dalam berceramah, saya berusaha sebaik mungkin menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh para *mad'u*, supaya bisa menyerap isi pesan ceramah dengan baik. Misalkan saya berceramah di suatu desa, nah disitu saya merasa bahwa *mad'unya* memiliki pemahaman akidah yang sangat awam, maka saya harus menyampaikan dengan cara yang awam juga yakni menggunakan bahasa yang mudah dipahami, yaitu bahasa daerah dengan harapan *mad'unya* bisa mengerti dan paham dengan apa yang saya sampaikan.”⁵⁷

Dapat diketahui dari wawancara diatas, bahwa ustadz Aidil pada saat berdakwah lebih cenderung menggunakan metode dakwah Al-Mauidza Al-Hasanah, dengan cara Ceramah, yaitu menyampaikan secara langsung dengan bahasa-bahasa yang baik. Beliau juga mempunyai ciri khas dalam dirinya yakni berdakwah secara keras dan lantang. Keras dan lantang disini dimaksudkan bahwa pada saat proses penyampaian pesan dakwah, beliau tidak pernah bertele-tele dan langsung to the point dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jama'ah pada saat beliau berdakwah. Beliau juga selalu

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

menyeimbangkan bahasanya sesuai dengan *mad'u* yang dia hadapi pada saat berdakwah yaitu menggunakan bahasa lokal (daerah) pada saat berdakwah. Untuk mengatasi rasa kebosanan dan kejenuhan yang didapatkan oleh para *mad'u* pada saat beliau berdakwah, beliau selalu menyelingi anekdot-anekdot yang lucu, sehingga para *mad'u* atau jama'ah tidak merasa bosan dan jenuh terhadap apa yang beliau sampaikan dengan harapan isi pesan ceramah dapat diterima dengan baik oleh para *mad'u*. Dapat kita lihat juga dari hasil pemaparan ustadz diatas, bahwa beliau menyampaikan pesan dakwah lebih menggunakan metode ceramah, karena menyampaikan secara langsung didepan para *mad'u*. Ustadz Aidil selalu menanamkan 3 unsur dalam diri saya yang dikenal dengan ciri khas saya dalam berdakwah, yaitu unsur yang pertama adalah unsur Muattan, yakni muatan yang nilai nilai tekstual dengan rujukan yang tidak terbantahkan baik itu dari fikih perbandingan Mazhab, baik itu dari segi tafsir, baik itu dari segi hadist.

2. Proses penyampaian pesan dakwah pada masa covid 19

Mengenai proses penyampaian pesan dakwah pada masa *pandemic* covid 19, tentunya setiap *da'i* atau penceramah mempunyai cara masing-masing dalam berdakwah. Metode yang beliau gunakan yaitu metode dakwah Al-Mauidza Al-hasanah. Dengan menggunakan teknologi-teknologi yang ada atau media sosial yang telah disediakan pada masa sekarang ini, seperti adanya media sosial facebook, youtube, instagram, dan masih banyak lagi media sosial lainnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Aidil sebagai berikut :

“Untuk masa *pandemic* covid 19 yang sedang kita hadapi sekarang, tentunya saya tidak berhenti dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Yaitu dengan cara memanfaatkan sains dan teknologi sebagai media dakwah kita, dalam berdakwah, contohnya, kita bisa membuat konten-konten tentang agama Islam , pesan-pesan mengenai akhir zaman, dan masih banyak lainnya. Pada masa *pandemic* covid

19 ini, saya lebih sering menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial youtube dan facebook yang dikelola langsung oleh tim humas pondok pesantren Misro Arafah itu sendiri. Meskipun *pandemic* covid 19 sedang berlangsung, tidak ada alasan bagi saya untuk berhenti dalam berdakwah.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, mengenai proses penyampaian pesan dakwah pada masa *pandemic* covid 19, dapat diketahui bahwa ustadz Aidil bahwa metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah Al-Mauidza Al-Hasanah dengan memanfaatkan media sosial, seperti media sosial youtube dan media sosial facebook sebagai wadahnya dalam berdakwah. Dengan cara membuat konten-konten mengenai keilmuan Islam, podcast-podcast keislaman dan masih banyak tema-tema keagamaan lainnya. Walaupun sekarang kita semua sedang menghadapi masa *pandemic* covid 19, itu tidak sama sekali menyulutkan atau menurunkan semangat beliau dalam berdakwah.

3. Tantangan ustadz Aidil dalam berdakwah

Berbicara mengenai rintangan atau tantangan pada saat berdakwah, tentunya setiap *da'i* atau penceramah, pasti akan mengalami hal tersebut yakni tantangan dalam berdakwah. Baik itu rintangan secara langsung maupun rintangan secara tidak langsung. Akan tetapi setiap rintangan dan tantangan yang dihadapi tentunya setiap *da'i* pasti mempunyai jalan keluarnya masing-masing, sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Aidil sebagai berikut :

“Tentunya pada saat kita menyampaikan pesan dakwah, tidak semua mad'u akan menerima kita sebagai pendakwah, tentu akan ada pro dan kontra. Akan ada yang menyukai kita dan yang membenci kita. Karena mad'u yang kita temui itu berbeda-beda. Misalkan kita berdakwah didaerah A, tentu akan berbeda suasananya saat kita sedang berdakwa di wilayah

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

daerah B. Kita sebagai pendakwah mau tak mau harus menghadapi tantangan yang ada didepan kita. Jika saya mendapati *mad'u* yang kurang suka dengan isi ceramah saya, saya selalu menyiapkan argumen untuk mengatasi masalah tersebut. Jika kita tidak ada persiapan argument yang baik, tentu kita nanti akan kelabakan dalam mempertahankan isi pesan dakwah yang kita sampaikan, dan pesan dakwah yang saya sampaikan tentunya tidak pernah menyimpang dan selalu berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Jika yang suka dan tidak suka itu seimbang atau 50:50 maka kita harus intropeksi diri lagi kedepannya".⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan bahwa mau tak mau setiap *da'i* pasti akan menemukan tantangan atau rintangan dalam berdakwah. Tetapi seorang *da'i* juga harus mempersiapkan juga mentalitas yang kuat, sehingga bisa mematahkan argumen-argumen yang tidak suka dengan apa yang disampaikan saat kita berdakwah. Beliau juga menambahkan jika populasi yang menerima lebih banyak dari pada yang menolak maka kita fokus saja kedepan, dan jangan hiraukan, karena *mad'u* pasti mempunyai alasan masing-masing dalam menerima isi pesan dakwah yang disampaikan oleh oleh *da'i* itu sendiri.

4. Materi Dakwah yang digunakan oleh Ustadz Aidil Fitriyah

Dalam menyampaikan ceramah, tentu para *da'i* harus menyiapkan materi-materi apa saja yang akan disampaikan kepada para jama'ah. Dan mengenai materi yang akan disampaikan nantinya, para *da'i* diminta harus menggunakan materi atau tema yang sedang hangat yang terjadi dimasyarakat setempat. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ustadz Aidil sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

“Untuk materi yang akan saya sampaikan nantinya yaitu materi yang sesuai yang sedang terjadi pada masyarakat tersebut. Mengenai materi, yang pertama saya harus mencari mengenai wawasan global, apa yang sedang terjadi dinegeri ini, dan kemudian saya melihat dan harus mengetahui fenomena apa yang sedang marak dikampung tersebut, apa yang sedang menjadi pokok persoalan yang sedang dihadapi, yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat setempat, dan itulah yang akan menjadi materi ceramah saya. Selama saya berceramah tidak pernah saya menyiapkan materi secara tekstual dan terkonsep, dan materi itu saya dapatkan langsung ditempat saya berceramah. Mengenai konsep atau materi yang akan saya gunakan pada saat ceramah, biasanya saya butuh waktu kurang lebih 30 menit untuk membentuk konsep saya atau materi saya. Beda pada saat saya mengisi khutbah jum’at, itupun bukan konsep melainkan saya sedang menyusun point-point nya saja, apa yang akan saya sampaikan pada khutbah jum’at dan saya akan jabarkan sendiri diatas mimbar”.⁶⁰

Dalam wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ustadz Aidil pada saat berceramah atau berdakwah materi yang beliau akan sampaikan, yaitu langsung beliau dapatkan di lapangan secara langsung. Beliau tidak pernah menyiapkan konsep dan materi pada saat akan melakukan aktivitas dakwah. Dia juga mengatakan bahwa untuk bisa seperti itu, beliau sebagai seorang pendakwah harus banyak-banyak membaca buku dan membaca kitab. Karena ini sangat penting sekali, sebagai bekal seorang *da'i* pada saat berdakwah. Sebelum melakukan ceramah didesa yang mengundangnya, biasanya ustadz Aidil bertanya langsung kepada masyarakat setempat, fenomena apa yang sedang terjadi disaat itu pada masyarakat setempat. Dengan mendapatkan informasi dari masyarakat langsung, maka itulah yang akan beliau angkat menjadi bahan atau materi yang akan disampaikan ustadz Aidil pada saat berdakwah nantinya. Jadi untuk konsep atau

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

materi sendiri, beliau dapatkan langsung di lapangan pada saat melakukan aktivitas pesan dakwah. Dan tema yang beliau akan sampaikan biasanya murni peristiwa yang sedang terjadi di daerah tersebut.

5. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh Da'i sebelum berdakwah

Mengenai persiapan untuk berdakwah, tentu hal ini sangat penting sekali bagi seorang *da'i* atau pendakwah. Jika seorang *da'i* tidak mempunyai persiapan yang cukup matang, maka nantinya *da'i* akan mengalami kesulitan tersendiri pada saat berdakwah. Hal yang paling diutamakan persiapannya yaitu mengenai persiapan mental. Karena persiapan mental ini sangat penting sekali bagi seorang *da'i* sebelum melakukan aktivitas berdakwah. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ustadz Aidil, sebagai berikut :

“Sebelum menyampaikan ceramah kepada khalayak umum, yang paling utama kita harus mempersiapkan mental terlebih dahulu. Jika mental kita telah matang, maka insya allah apa yang akan kita sampaikan nantinya akan berjalan lancar. Kita juga tidak perlu takut dan grogi nantinya, jika perlu persiapan konsep dan materi, maka harus kita persiapkan juga. Jam terbang berceramah juga penting sekali bagi seorang *da'i*, karena semakin banyak jam terbang, maka semakin banyak juga orang yang kita temui dengan karakter yang berbeda-beda. Dengan seperti ini kita nanti akan terbiasa, karena bisa dengan terbiasa. Dan konsistensi juga penting bagi seorang pendakwah. Selain mental yang menjadi pokok utama yang harus dipersiapkan, ilmu-ilmu juga sangat penting kita pelajari sebagai penceramah, karena ilmu itulah yang akan kita sampaikan nantinya pada saat berdakwah.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pokok utama yang harus dipersiapkan oleh seorang

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc sebagai Da'i kondang , 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau pukul 11.50 WIB

da'i yaitu tentang persiapan mental secara matang. Jika mental sebagai seorang pendakwah sudah matang, maka para *da'i* tidak akan menemui kesulitan pada saat kita berdakwah. Untuk mengasah mental, bisa dilakukan dengan cara memperbanyak jam terbang, untuk melatih keberanian kita sebagai seorang pendakwah. Bisa juga dilakukan dengan tampil didepan *public*, untuk melatih *public speaking* kita dan juga membuat diri kita menjadi lebih berani nantinya. Persiapan mental sangat penting sekali, karena mental menjadi hal yang paling utama didalam diri seseorang, apa lagi ini menyangkut diri seorang *da'i* atau pendakwah.

b. Respon Jama'ah Terhadap Metode Dakwah Ustadz Aidil

Pada saat proses wawancara dilapangan, peneliti tidak hanya berfokus kepada satu informan saja untuk dimintai keterangan dalam mencari data penelitian, melainkan peneliti juga menanyakan kepada informan lain, yaitu kepada beberapa orang *mad'u* sebagai penguat dan perbandingan data yang peneliti dapatkan dari seorang *da'i* yang menjadi objek informan utamanya. Untuk *mad'u* sendiri, peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil pada saat berdakwah. Peneliti menanyakan hal kepada saudara Rahmat Rifki selaku jama'ah dan juga mahasiswa, mengenai bagaimana tanggapan *mad'u* atau jamaa'ah itu sendiri mengenai metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriisyah Musa, kemudian informan menjawab sebagai berikut :

“Menurut saya metode dakwah yang dipakai oleh ustadz Aidil pada saat berceramah itu kurang menarik. Mungkin apa karena saya kurang paham atau gimana terhadap bahasa yang digunakan. Jujur saja saya kurang mengerti dengan bahasa daerah beliau, karena saya jarang mendengarkan kalimat-kalimat seperti itu. Mungkin yang membuat saya kesulitan

dalam menyerapi isi pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Aidil”.⁶²

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama, dengan jama'ah yang lainnya yakni kepada kakanda Radius Perwiro, S.Pd mengenai tanggapannya terhadap metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil pada saat berdakwah, informan menjawab:

“Menurut saya sendiri, metode yang digunakan oleh ustadz Aidil saat berdakwah sedikit kurang menarik dan sulit untuk dipahami. Karena tidak semua orang bisa paham, terutama saya sendiri, apalagi beliau setiap kata dan kalimatnya selalu menggunakan bahasa lokal daerahnya. Karena budaya desa dan kota itu berbeda, jadi saran saya ustadz Aidil lebih baik menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi sehingga para jama'ah yang lain bisa paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan”.⁶³

Kemudian peneliti menanyakan kepada mad'u lainnya, untuk mendapatkan jawaban yang berbeda dari jawaban *mad'u* sebelumnya, yakni menanyakan kepada Bapak Sulton Asim selaku jama'ah yang sering ikut mendengarkan ceramah ustadz Aidil. Mengenai tanggapannya terhadap metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil pada saat berdakwah. Begini jawabannya sebagai berikut :

“Menurut pandangan saya sendiri, metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil pada saat berdakwah, itu sangat asyik, dan juga tidak monoton, apa lagi membuat kita bosan. Dengan mendengar dakwah ustadz Aidil, saya merasa terhibur, Karena beliau juga berdakwah tidak dengan keras. Disamping beliau serius dalam menyampaikan ceramahnya didepan khalayak ramai, pasti selalu menggunakan guyonan atau lelucon untuk menghibur para jama'ah. Dengan adanya

⁶² Wawancara dengan saudara Rahmat Rifki, seorang Mahasiswa sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil, 11 Januari 2022 di Asrama Putra IAIA Al-Azhaar Lubuklinggau Pukul 19.45 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Kakanda Radius Perwiro S.Pd, salah satu jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil Fitriyah Musa 12 Januari 2022 di kediamannya dikota Lubuklinggau Barat II pukul 20.05 WIB.

guyonan seperti itu, jadi para mad'u ini tidak tegang saat mendengarkannya, malahan para jama'ah dibawa asyik akan suasana yang damai tenang, dan adem, dengan adanya guyonan atau lelucon yang dibawakan oleh ustadz Aidil tadi.”⁶⁴

Untuk lebih memperkuat lagi hasil penelitian, peneliti juga menanyakan kembali kepada masyarakat sekitar lainnya, yang sering mendengar ceramah ustadz Aidil pada saat berdakwah. Peneliti menanyakan hal yang sama kepada ibu Darmawati, S.Pd yang berprofesi sebagai guru, sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz tersebut. Menanyakan langsung mengenai bagaimana tanggapan jama'ah terhadap metode yang digunakan ustadz pada saat berdakwah, kemudian informan menjawab :

“men ju ku (menurut saya) metode yang dipakai ustadz Aidil saat ceramah, itu padek (baik), yang mudah dipahami dan tidak membosankan. Pokok eh cak manelah (pokoknya bagaimanapun caranya) masuk nian ilmu tu kedalam diri kitek (ilmu itu masuk sekali yang kita dapatkan), ye jelas ah tu, jelas nian (menjelaskan secara jelas isi ceramahnya), walaupun sedikit banyaknya orang tersinggung dengan perkataannya, tapi tidak menjadi permasalahan. Care ye ngenjuk materi tu, ibaratkan peribahasa *dusun bilek i kak ayam diambil tambang ah di injak*, jadi je ye tu men ayam lah diambil dak kan lahai, nah cak tulah carek ye tu dalam ngenjuk ceramah dengan wang banyak (cara beliau memberikan materi, itu ibaratkan pepatah orang zaman dahulu, yaitu ayam diberi makan, dan meninggalkan kesan yang baik, jadi setiap yang beliau sampaikan kalau sudah disukai oleh para jama'ah maka akan membekas dihati jama'ah, jadi seperti itulah cara atau metode yang beliau sampaikan pada jam'ah sehingga jama'ah tidak bosan mendengarkan ceramah beliau.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sulton Asim, salah satu jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil Fitri Syah Musa, 13 Januari 2022 di kediamannya dikota Lubuklinggau barat II pukul 20.30 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Darmawati, S.Pd yang berprofesi sebagai guru, sekaligus jam'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil, 15 Januari 2022 di kediamannya dikota lubuklinggau barat II pukul 19.00 WIB.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada jama'ah yang lain, yakni kepada saudara Jasmani, SE yang berprofesi sebagai pegawai bank sekaligus jama'ah yang suka dengan cara ustad Aidil dalam menyampaikan ceramah. Berikut jawaban informan:

“Menurut saya, beliau dalam menyampaikan ceramah itu sangat baik sekali, dan tidak membuat kita jenuh. Karena beliau tau caranya membuat jama'ah merasa nyaman untuk mendengarkan ceramah beliau. Beliau terkenal dengan ketegasannya dalam menyampain ceramah, yang mana ini dimaksud beliau tidak bertele-tele dalam menyampaikan materi. Ustadz Aidil juga selalu membuat lelucon untuk menarik simpati jama'ah dalam mendengarkan ceramahnya. Jadi menurut saya pribadi metode yang digunakan oleh ustadz Aidil itu sangat bagus sekali dan patut diapresiasi.”⁶⁶

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada jama'ah lainnya untuk melihat apakah ada pandangan dan penilaian yang berbeda dari masing-masing jama'ah. Peneliti menanyakan langsung kepada Bapak Amir Syarifuddin, S.Pd yang berprofesi sebagai guru sekaligus jam'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil. Peneliti menanyakan hal bagaimana tanggapan jama'ah mengenai metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil. Informan menjawab :

“Untuk metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil, saya sangat senang sekali dengan metode dakwahnya. Karena beliau menyampaikan ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan kebutuhan para jama'ahnya. Inilah yang menjadi ciri khas ustadz tersebut, walaupun power suaranya terkenal keras dan tegas tapi itu membuat para jama'ah tidak bosan dalam mendengarkan ceramahnya. Tetapi beliau juga sering menggunakan guyonan-guyonan untuk menghibur

⁶⁶ Wawancara dengan Jasmani, SE yang berprofesi sebagai pegawai bank, sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil, 17 Januari 2022 dikediamannya Dikota Lubuklinggau barat II pukul 20.00 WIB.

masyarakat, sehingga terciptalah suasana yang damai, sejuk dan adem.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke 6 *Mad'u* diatas, peneliti mendapatkan ada 4 orang jama'ah yang senang dengan metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil dan ada juga 2 orang yang kontra dengan metode dakwah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak jama'ah yang senang dengan ceramah yang beliau sampaikan dan juga tidak menutup kemungkinan ada juga yang kurang suka dengan metode dakwah tersebut.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc pada saat berdakwah, peneliti mendapatkan beberapa point dari hasil analisis yang berkaitan dengan metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz Aidil diantaranya :

- a. Metode yang digunakan oleh Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc pada saat berdakwah yaitu menggunakan metode dakwah Al-Mauidzah Al-Hasanah, dalam bentuk ceramah karena menyampaikan secara langsung. Hal ini dibuktikan karena setiap kali beliau berdakwah, beliau selalu menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dengan harapan jama'ah bisa mengerti dan paham terhadap isi pesan yang disampaikan. Hal ini dibuktikan bahwa ustadz Aidil dalam berdakwah selalu menyampaikan nasehat-nasehat, pengajaran, dan pesan-pesan moral dalam keislaman dengan tujuan untuk memotivasi para jama'ah dalam ketaatan dalam beribadah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Ustadz Aidil juga memiliki ciri khas sendiri pada

⁶⁷ Wawancara dengan Amir Syarifuddin, S.Pd yang berprofesi sebagai guru, sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil, 18 januari 2022 dikediamannya dikota Lubuklinggau barat II pukul 19.30 WIB.

saat berdakwah dengan menggunakan suara yang keras dan lantang, serta selalu menggunakan guyonan-guyonan atau lelucon untuk menarik menarik simpati masyarakat. Pada saat berdakwah ustadz Aidil juga selalu menggunakan bahasa lokal (bahasa daerah) dalam berceramah dengan harapan bisa membantu para jama'ah dalam menyerap isi pesan dakwah yang disampaikan.

- b. Pada masa *pandemic* covid 19, metode dakwah yang digunakan tetap menggunakan metode dakwah Al-Mauidzah Al-Hasanah dengan menggunakan media sosial sebagai wadahnya. pada proses penyampaian dakwahnya beliau menggunakan media sosial facebook dan youtube.
- c. Pada saat berdakwah, tantangan yang dihadapi oleh ustadz Aidil, terdapat pada mad'unya sendiri. Karen tidak semua orang akan sepenuhnya menerima apa yang akan penceramah sampaikan.
- d. Mengenai materi yang disampaikan, beliau mengatakan bahwa tidak ada materi secara tekstual yang terkonsep, melainkan materi itu akan datang sendiri pada saat kejadian dilapangan. Berbeda halnya dengan khutbah jum'at, ustadz Aidil menyiapkan point-pointnya saja, apa yang akan disampaikan pada saat diatas menjadi khotib.
- e. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh para *da'i* sebelum berceramah yang paling utama itu kematangan Mental. Jika mental yang dimiliki oleh seorang *da'i* atau penceramah sudah matang, maka akan proses dakwahnya akan berjalan dengan lancar.

Beberapa point diatas merupakan hasil yang didapatkan oleh peneliti pada saat wawancara kepada para informan penelitian. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, bahwa peneliti mengetahui metode dakwah yang sering dipakai atau menjadi ciri khas sendiri yaitu menggunakan metode ceramah, dengan ciri khas suara power yang kencang dan keras. Peneliti juga mendapatkan data bahwa dengan

diimbangi dengan guyonan dan lelucon dan penggunaan bahasa lokal dalam berdakwah maka itu bisa menarik perhatian dan simpati para masyarakat untuk lebih seksama lagi dalam mendengarkan ceramah-ceramah para ustadz lainnya. Karena dengan konsep penyampaian yang dikemas dengan pembawaan yang lucu atau guyonan, sudah terbukti sukses yang dilakukan oleh ustadz Aidil pada saat ceramah.

Untuk pertanyaan kepada para jama'ah, peneliti menemukan fakta bahwa ada yang suka dan ada juga yang tidak suka dengan metode yang digunakan oleh ustadz Aidil. dari keenam jawaban *mad'u* tersebut peneliti menemukan ada 4 jama'ah yang memberikan keterangan senang dengan metode dakwah yang digunakan dan ada 2 orang yang kurang suka dengan metode dakwah yang beliau gunakan. Dengan demikian bahwa setiap jawaban jama'ah itu berbeda-beda, dan tidak semua orang dalam berdakwahnya akan berjalan dengan baik dan tidak menemui rintangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 2 point yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada para informan, sebagai berikut :

1. Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc pada saat berdakwah lebih cenderung menggunakan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah dalam bentuk ceramah, yaitu menyampaikan pesan dakwah secara langsung dikhalayak umum. Dengan menyampaikan nasehat-nasehat, pengajaran, dan pesan-pesan moral dalam keislaman dengan tujuan untuk memotivasi para jama'ah dalam ketaatan dalam beribadah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Dengan pembawaannya yang mempunyai ciri khas dalam berdakwah yakni dengan suara yang tegas dan lantang serta tidak bertele-tele dan menggunakan bahasa lokal pada saat berdakwah. Hal inilah yang membuat para jama'ah tidak bosan dan jenuh, serta tertarik untuk mendengarkan beliau pada saat berdakwah.
2. Untuk tanggapan yang disampaikan oleh para jama'ah, peneliti menemukan ada yang tidak setuju dengan metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa pada saat berceramah, yakni 4 orang yang pro dan 2 orang yang kontra terhadap metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil Fitriyah Musa. Tanggapan dari para *mad'u* mengenai ustadz Aidil Fitriyah Musa menggunakan bahasa lokal pada saat berdakwah, ternyata disambut dengan positif oleh para jama'ah. Kebanyakan para jama'ah sangat antusias dan menikmati ceramah yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti dapatkan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan untuk pihak-pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada ustadz, sebelum menyampaikan ceramah dikhalayak umum, hendaknya memperhatikan terlebih dahulu kondisi jama'ahnya. Karena tidak semua jama'ah mengerti dengan bahasa yang digunakan dalam berdakwah.
2. Diharapkan kepada para mad'u atau jama'ah, pada saat mendengarkan ceramah dalam kondisi menyimak dengan benar, sehingga dapat menyerap isi pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz dengan baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, tidak terpaku pada satu faktor dalam penelitian ini, yaitu mengenai metode dakwah. Namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin belum terjawab pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Azizah, Fajriatul. 2019. *Problematika Dakwah Dalam Masyarakat Modern*, <https://www.scribd.com/documen> (diakses, Selasa, 6 April 2021).
- Aminulla, 2016. *Penggunaan Bahasa Daerah Dan Lokalitas Dalam Khutbah Jum'at Di Desa Tibussan*, Skripsi. Palopo : Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Aziz, Abdul. 2010. "Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Timur", Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aniq, Muhammad. 2019. *Dakwah Bil Hal Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*", Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Daulay, Masha. 2014. *Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan* : Hikmah. Dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. VIII. No. 01 Januari 2014, hlm 99-100 diakses pada repo.iain-padangsidempuan.ac.id
- Dinas Komunikasi Dan Informasi LubukLinggau. 2021. *Sekilas Lubuklinggau*, <http://lubuklinggaukota.go.id/public/static/45/Sejarah> (diakses, Senin, 5 April 2021).
- Fitria Rini dan Aditia, Rafinita. 2019. *Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*. Dalam Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19. No.02.Desember2019.Diaksesdari<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>.
- Ginanjari, Gin Gin. 2014. *Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli Di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, Ropongi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Blitar : Madani

- Iqbal Moch, 2020. *Islam Dalam Masyarakat Dan Perkebonan : Dinamika Keagamaan Masyarakat Transmigran Di Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 20, No. 02, Juli – Desember 2020 : 117-127 diakses dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>
- Junia Hasnah Tantri, Yaya, Ridwan Aan. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No 2, Juni 2019 : hlm. 150 diakses dari <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>.
- Kairi, Ahlul. 2020. *Metode Dakwah Pengurus Da'i Rupal Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Akit Di Kecamatan Rupal*, Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khaidar Ali, Mukh. 2017. *Dakwah Bil Qalam Ustadz Ismail Idris Musthafa Di Nusantara*, Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kurniawan, Eko. 2017. *Metode Dan Komunikasi Dakwah Sebagai Pemecahan Masalah Umat*, <https://sumbarprov.go.id/home/news> (diakses, Senin, 5 April 2021).
- Markarma, A. 2014. *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Islam : Hunafa*. Dalam Jurnal Studi Islamika, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, diakses pada jurnalhunafa.org.
- Moh Ali Aziz, Zida Zakiyatul Husna. 2021. *Dakwah Media Sosial : Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid 19*: Jurnal Mediakita, Vol. 5, No 1(2021). Diakses pada <https://jurnal.iainkediri.ac.id/>.
- Moelang, J, Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Rachmawati, Farida. 2015. *Konsep Dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*, Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Rahmayani, Suni. 2021. *Pesan-Pesan Dakwah Bil-Hal Pada Film Ishiq Subhanallah (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk)*”, Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ritonga, Muslimin. 2019. *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial : Jurnal Komunikasi Islam Dan kehumasan*, Vol. 3, No. 1/2019. Diakses pada <http://jurnal.radenfatah.ac.id>.
- Roziqin, Chairul. 2013. *Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaemi Di Mushalla An-Nabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Karyawan*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagir, Akhmad. 2015. *Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i*, : Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 14, No. 27/Januari-Juni 2015. Diakses pada <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/>.
- Salini Masita Absari, Ananda. 2019. *Metode Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Raudlatul Aulad Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*, Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sarmuji. 2007. *Aktivitas Dakwah Bi Al-Lisan Ustadz Muhammad Fauzi*”, Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sihabuddin. 2013, *Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sinine, Catatan. 2017. *Kelemahan Dan Solusi Dakwah Masa Kini*, <https://catatansinine.blogspot.com/> (diakses, Senin, 5 April 2021).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung “ Alfabeta.
- Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2006. *Metode Dakwah*. Malang : Madani.

- Novitasari, Melinda. 2018. *Metode Dakwah Dalam Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Surotul Solikha, Diani. 2019. *Metode Dakwah Bil Lisan KH. Fuad Rizqi Di Majelis Ta'lim Ademe Ati Mijen Semarang*”, Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tajuddin, Yuliyatun. 2014. *Walisongo Dalam Strategi komunikasi Dakwah* : Addin, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, diakses pada journal.iainkudus.ac.id.
- Wibowo, Aziz, Abdul, Muhammad. 2018. *Komunikasi Dakwah Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz*. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI
PADA SAAT MELAKUKAN WAWANCARA KEPADA
INFORMAN



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Rahmat Andika S.Sos

(Sekretaris PP Misro Arafah)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Sulton Asim salah satu jam'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil Fitriyah Musa



Gambar 4. Wawancara dengan kakanda Radius Perwiro, S.Pd Salah satu jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil



Gambar 5. Wawawancara dengan saudara Rahmat Rifki jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Darmawati S.Pd salah satu jama'ah

Yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Amir Syarifuddin S.Pd salah satu jama'ah

Yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil Fitriisyah Musa, Lc



Gambar 8. Wawancara dengan saudara Jasmani, SE salah satu jama'ah Yang sering ikut mendengarkan ceramah Ustadz Aidil Fitriisyah Musa, Lc

KEGIATAN USTADZ AIDIL FITRISYAH MUSA, Lc
SAAT BERDAKWAH



Gambar 9. Salah satu kegiatan beliau pada saat berdakwah



Gambar 10. Salah satu kegiatan beliau pada saat berdakwah



Gambar 11. Beliau saat mengisi ceramah di masjid Agung As-salam
Kota Lubuklinggau



Gambar 12. Beliau saat diundang untuk mengisi Tabligh Akbar
Di SMK Negeri Kota Lubuklinggau



Gambar 13. Beliau saat mengisi acara maulid Nabi Muhammad SAW
Di Desa Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara



Gambar 14. Beliau saat diundang untuk mengisi acara Maulid Nabi Muhammad SAW

Di Polres Kota Lubuklinggau

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan kepada Ustadz :

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz pada saat berdakwah?
2. Bagaimana proses penyampaian pesan dakwah pada masa pandemic covid 19 saat ini?
3. Sudah berapa lama ustadz menjadi seseorang pendakwah?
4. Apa motivasi ustadz sehingga menjadi seorang pendakwah?
5. Bagaimana ustadz menanggapi jika isi dakwah yang disampaikan tidak diterima dimasyarakat ?
6. Apa media yang digunakan ustadz pada saat berdakwah?
7. Apa saja hambatan dan rintangan yang ditemui pada saat berdakwah?
8. Siapa saja objek sasaran pesan dakwahnya?
9. Apa strategi yang digunakan oleh ustadz pada saat berdakwah untuk menarik perhatian masyarakat dalam mendengarkan dakwah ustadz?
10. Bagaimana dengan materi materi yang disampaikan oleh ustadz pada saat berdakwah?
11. Apa saja yang harus dipersiapkan oleh seorang Da'i sebelum menyampaikan isi pesan dakwah?

Pertanyaan kepada Mad'u (Jama'ah):

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap metode dakwah yang disampaikan oleh ustadz tersebut?
2. Sudah berapa lama anda mengikuti atau mendengar dakwah seorang ustadz tersebut?

3. Bagaimana feedback atau timbal balik yang anda terima jika mendengarkan dakwah ustadz?
4. Bagaimana menurut anda sebagai seorang jama'ah, apakah dakwah yang disampaikan oleh ustadz tersebut menyenangkan atau hanya itu itu saja?
5. Bagaimana dengan perbedaan metode dakwah yang disampaikan oleh ustadz tersebut dengan metode dakwah ustadz lain?

Lampiran : REKAP HASIL WAWANCARA

METODE DAKWAH USTADZ AIDIL FITRISYAH MUSA, LC DI KOTA LUBUKLINGGAU

No	Informan	Aspek	Hasil Wawancara
I	Aidil Fitriyah Musa, Lc Da'i kondang sekaligus pimpinan PP Misro Arafah	Metode Dakwah	Metode dakwah yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan metode dakwah yang ada secara teori, yaitu saya menggunakan metode ceramah secara langsung atau yang lebih dikenal dengan metode <i>Al-Mau'idzah Al-hasanah</i> . Mungkin yang membedakan saya dengan penceramah lainnya yaitu dengan ciri khas penyampaian ceramah adalah saya selalu menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah pada saat berdakwah dengan power yang keras dan lantang, serta selalu diselingi dengan guyonan atau lelucon supaya para jama'ah tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mendengarkan saya ceramah.
		Media dakwah pada	Jika saya tidak bisa menyampaikan ceramah secara langsung atau tatap muka pada

		<p>masa <i>pandemic</i> covid 19</p>	<p>masa awal-awal <i>pandemic</i> covid 19 kemarin, saya memanfaatkan media sosial youtube dan facebook untuk menyampaikan pesan dakwah saya. Contohnya, bisa membuat program podcast-podcast tentang ilmu keislamana, Tanya jawab seputra hukum-hukum Islam dan lain-lain. Karena kedua media ini saya rasa lebih efektif jika digunakan sebagai alat untuk berdakwah, karena jangkauannya luas dan tidak terbatas, yang dikelola oleh tim Humas PP Misro Arafah.</p>
		<p>Hambatan pada saat berdakwah</p>	<p>Tentunya setiap penceramah pasti menemukan hambatan masing-masing pada saat berdakwah. Karena tidak semua jama'ah yang ditemui itu sama, pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Misalkan ada yang tidak suka dengan <i>da'i</i> mungkin baik itu dari segi penyampainnya atau hal lainnya. Jadi kita sebagai seorang <i>da'i</i> harus siap menghadapi hal tersebut, Karena hambatan pada saat kita menyampaikan ceramah</p>

			itu adalah hal yang <i>lumrah</i> pasti terjadi. Dan jangan lupa kita juga sebagai <i>da'i</i> harus introspeksi diri juga, mungkin ada juga yang salah dalam diri seorang <i>da'i</i> .
		Materi dakwah yang digunakan	Untuk materi yang akan disampaikan pada saat berceramah, biasanya saya mengangkat tema apa yang sedang hangat diperbincang diwilayah tersebut. Sebelum berceramah saya menanyakan dulu kepada beberapa masyarakat setempat untuk mencari informasi atau fenomena apa yang sedang terjadi, dan itulah nantinya yang menjadi materi pembahasan saya pada saat berceramah.
		Persiapan yang harus disiapkan oleh <i>da'i</i> sebelum berceramah	Sebelum berceramah, hal yang paling penting disiapkan oleh seorang <i>da'i</i> yaitu persiapan mental. Karena mental mempengaruhi dari segala aspek. Untuk membuat mental kita menjadi kuat, kita sebagai seorang <i>da'i</i> harus memperbanyak jam terbang dalam berceramah,

			<p>karena jama'ah yang akan kita temui nantinya berbeda-beda. Selain mental yang menjadi pokok utama yang harus dipersiapkan, kita sebagai seorang <i>da'i</i> harus memperbanyak wawasannya mengenai hukum-hukum agama Islam, materi-materi tentang agama Islam dan masih lain-lainnya. Karena itu nantinya, menjadi bekal bagi seorang <i>da'i</i> pada saat menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat.</p>
2	<p>Bapak Amir Syarifuddin, S.Pd, guru sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil</p>	<p>Tanggapannya mengenai metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil</p>	<p>Menurut saya metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil, sangat baik sekali. Karena beliau menyampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para jama'ah, dan menyesuaikan kebutuhan para jama'ahnya. Menurut pandangan saya sendiri, ciri khas yang ada didalam beliau, terletak pada proses penyampaiannya dengan suara yang keras, tegas dan lantang. Dan beliau juga selalu menggunakan kata-kata lelucon <i>anekdot</i> untuk menghibur para</p>

			jama'ah.
3	Ibu Darmawati, S.Pd, guru sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil	Tanggapannya mengenai metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil	Menurut saya metode yang dipakai oleh ustadz Aidil pada saat berceramah sangat baik sekali, proses penyampaiannya mudah dipahami dan tidak membosankan. Karena ustadz Aidil pada saat berceramah tidak bertele-tele. Ada sebagian ustadz itu, saat berceramah itu bertele-tele, kalau ustadz Aidil sendiri, tidak seperti. Karena beliau juga menggunakan power suara yang sangat keras, tegas dan lantang.
4	Saudara Jasmani, SE, pengawai bank sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil	Tanggapannya mengenai metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil	Yang saya lihat selama ustadz Aidil berceramah, beliau menyampaikan ceramahnya dengan baik, tidak terlalu banyak basa-basi, dengan menggunakan power yang sangat keras, tegas dan lantang, serta selalu menggunakan kata-kata lelucon, untuk menarik simpati para jama'ah. Jadi para jama'ah tidak merasa bosan, dan dapat menyerap dengan baik isi ceramah yang disampaikan oleh ustadz Aidil.
5	Saudara	Tanggapa	Menurut saya metode dakwah

	Rahmat Rifki Mahasiswa sekaligus jamaah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil	nnya mengenai metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil	yang dipakai oleh ustadz Aidil pada saat berceramah itu kurang menarik. Mungkin apa karena saya kurang paham atau gimana terhadap bahasa yang digunakan. Jujur saja saya kurang mengerti dengan bahasa daerah beliau, karena saya jarang mendengarkan kalimat-kalimat seperti itu. Mungkin yang membuat saya kesulitan dalam menyerapi isi pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Aidil.
6	Bapak Sulton Asim jamaah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil	Tanggapannya mengenai metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil	Metode yang digunakan oleh ustadz Aidil menurut saya sangat asyik sekali untuk dinikmati, tidak monoton dan juga tidak membuat para jama'ah yang mendengarkan merasa jenuh. Jadi menurut saya tidak ada masalah dengan metode yang digunakannya, karena menurut penilaian saya pribadi, ustadz Aidil menyampaikan ceramah dengan metode ceramah, yang menyenangkan.
7	Saudara Darius Perwiro yang berprofesi	Tanggapannya mengenai	Menurut saya sendiri, metode yang digunakan oleh ustadz Aidil saat berdakwah sedikit kurang

	sebagai guru, sekaligus seorang jamaah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil	metode dakwah yang digunakan ustadz Aidil	menarik dan sulit untuk dipahami. Karena tidak semua orang bisa paham, terutama saya sendiri, apalagi beliau setiap kata dan kalimatnya selalu menggunakan bahasa lokal daerahnya. Karena budaya desa dan kota itu berbeda, jadi saran saya ustadz Aidil lebih baik menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasinya.
--	--	---	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : REINALDI
NIM : 1711310024
Program Studi : KPI
Semester : 7
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 135
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Pengajaran Bahasa Daerah dalam kegiatan rukyah Ust. Adil Fitriyah Lc di Waklinggad
2. Gaya komunikasi keteladanan Proklamasi Gus Dur
3. Strategi komunikasi organisasi Mahasiswa dalam menghadapi Era digitalisasi Modern

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Aspek alih kapulsa

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Judul no 1 bisa diganti ke pd flw selanj

Mahasiswa

Mengetahui
Kaprodi/Ka.Prodi


Wira Rezeki, MSi

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

- I. Hari/tanggal : Kamis, 05 November 2020
NIM : 1711310024
Jurusan : Dakwah
Tempat : Gedung D2.3

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
	REINALDI	KOMUNIKASI dan PASTORAL Islam 17	

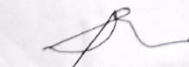
III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

- 10 hrs di rebalah
- Maseh pahlavi
- Pompa Ubi detu

Bengkulu, 1 Januari 2021

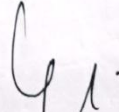
Penyeminar I,

Penyeminar II



Drs. Salim B Pili, M.Ag

NIP. 195705101992031001

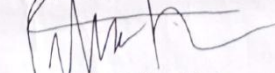


Moch. Mubal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Mengetahui

Kep. Dakwah



Rini Fikri, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 November 2020
Waktu : 14.00 - 16.00 wib
Tempat : Gedung D2.3
Judul Proposal : Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berdakwah
: Ustadh Aidil Fitri Syah Mosa, LC di Kota Loka Linggajati

1. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1711010024	REINALDI	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Sulim B Pili, M.Ag	1.
02	Moch. Labat, M.Si	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01	Rodiana Perwanti	1.
02	M. Syarif Hidayatullah	2.
03	Eryza	3.
04	Yoga Rizka Bimantara	4.
05	Arif Julius	5.
06	Raki Riwandi	6.
07	Alex Sabarmanjo	7.
08	Agus M. Fadillah	8.
09	Rohat Ki Agus P	9.
10	Abdul Puhti Asykur	10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Hitra, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitri Syah Musa, Lc Di Kota Lubuk Linggau".

Nama Mahasiswa : Reinaldi

NIM Mahasiswa : 1711310024

Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

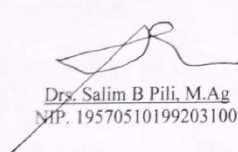
Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2020

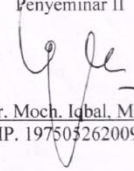
Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar oleh karenanya sudah diusulkan penetapan (SK) Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I

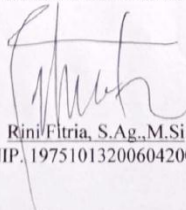

Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Bengkulu,

Penyeminar II


Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197503262009121001

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewan Solebar Kota Bengkulu 30211
Telepon (0730) 51270-51171-51172 Faksimile (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3.61 / In.11/F.III/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Drs. Salim B. Pili, M.Ag
NIP : 19570510 199203 1 001
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP : 19750526 200912 1 001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Reinaldi
NIM : 171 131 0024
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitri Syah Musa, Lc di Kota Lubuk Linggau

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal: 29 Desember 2021
Plf. Dekan,

Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitri Syah Musa, Lc Di Kota Lubuk Linggau," yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Reinaldi
NIM Mahasiswa : 1711310024
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I



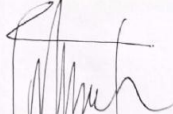
Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Pembimbing II



Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reinaldi Pembimbing : Drs. Salim B. Pili, M.Ag
NIM : 1711310024 Judul Skripsi: Metode Dakwah Ustadz
Jurusan : Dakwah Aidil Fitriyah Musa, Lc di
Prodi : KPI Kota LubukLinggau

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 20 April 2022	Bab I dan Bab II	Perbaiki kata-kata yang tidak baku dan tambahkan logo teori di Bab II	
2	Senin, 05 Mei 2022	Bab III dan Bab IV	Perbaiki untuk hasil penelitian	
3	Rabu, 11 Mei 2022	Bab I dan Bab III	ditambah menambahkan landasan teori di bab III	
4	Senin, 16 Mei 2022	Bab IV	ditambah Menam bahkan subJudul untuk hasil penelitian	
5	Jumat, 20 Mei 2022	Bab III dan Bab IV	Perbaiki di bab IV Mengoreksi hasil Hasil Penelitian	
6	24/5 - 22	see keseluruhan	siapkan surat ² Manajemen	

Bengkulu, 24-Mai_2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

Pembimbing I

Drs. Salim B. Pili, M.Ag
NIP.1957051019922031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reinaldi Pembimbing : Drs. Salim B. Pili, M.Ag
NIM : 1711310024 Judul Skripsi: Metode Dakwah Ustadz
Jurusan : Dakwah Aidil Fitriyah Musa, Lc di
Prodi : KPI Kota LubukLinggau

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Kamis 10 Maret 2022	Bab III dan Bab IV	Perhatikan lagi di landas sari teori, sama nggak!	
2	Jumab 18 Maret 2022	Bab I	di Perulas lagi latar belakangnya	
3	Sabtu, 28 Maret 2022	Bab III	Teori mana yang masuk di Hasil Pembahasan Bab IV	
4	Selasa, 5 April 2022	Bab IV	mendapat kan tambahan dari bagian, untuk Bab IV	

Bengkulu, 24 - Mei - 2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

Pembimbing I

Drs. Salim B. Pili, M.Ag
NIP.1957051019922031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reinaldi Pembimbing : Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIM : 1711310024 Judul Skripsi: Metode Dakwah Ustadz
Jurusan : Dakwah Aidil Fitriyah Musa, Lc di
Prodi : KPI Kota LubukLinggau

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Selasa 15 Februari 2022	- Perhatikan betul Buat Transkrip Musuh awamnya cara tanya	Sesuai bimbingan di baca lebih baik lagi !!!	
2	Jumat 18 Februari 2022	- Bab IV dan Bab V	ditambahkan lagi dibaca	
3	Selasa 22 Februari 2022	- Bab IV dan Bab V	dilihat lagi Penguasaan Pembahasan	
4	25 Februari 2022 Jumat	- Bab I dan Bab III smpai	lanjutkan pembahasan sudah cukup, tetapi lagi cara pembahasan !!	
5	Rabu 2 Maret 2022	- Bab I dan Bab III smpai	Perhatikan lagi cara dan pembahasan !!	
6	Selasa 8 Maret 2022	- Bab I sampai Bab III	Bab I sampai Bab V sudah cukup, lanjut Pemb. I	

Bengkulu, 09 - Maret - 2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

Pembimbing II

Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP.197505262009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 014/In.11/F.III/PP.00.9/01/2022 05 Januari 2022
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren Misro Arafah
di-
Kota Lubuk Linggau

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Reinaldi
NIM : 1711310024
Jurusan/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Waktu Penelitian : 10 Januari 2022 – 10 Februari 2022
Judul : Metode Dakwah Ustad Aidil Fitri Syah Musa, Lc. di Kota Lubuk Linggau
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Misro Arafah, Kediaman Ustad Aidil Fitri Syah Musa, Lc.

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**YAYASAN MISRO ARAFAH
PONDOK PESANTREN MISRO ARAFAH
KOTA LUBUKLINGGAU**

Sekretariat: Jl. Sekeloa RT.01 Kel. Taha Pingin (Belakang Perumahan Siring Agung) Kec. Lubuklinggau Selatan 3 Kota Lubuklinggau Kode Pos. 33617. CP. 082126648353

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 014/YAY/PP.MIRAF/E/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan pondok pesantren Misro Arafah, menerangkan bahwa :

Nama : REINALDI
NIM : 1711310024
Prodi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu perihal Mohon Izin Penelitian dengan Nomor surat : 014/In. 11/F.III/PP.00.9/01/2022 tertanggal 10 Januari 2022. Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Misro Arafah, Kota Lubuklinggau dari tanggal 10 Januari 2022 s/d 10 Februari 2022 dengan judul : **"Metode Dakwah Ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc. Di Kota Lubuklinggau"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 12 Februari 2022
Pimpinan Pondok Pesantren


Aidil Fitriyah Musa, Lc.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falaah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reinaldi
N I M : 1711310024
Jurusan/ Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis	Penguji	Tanda Tangan/ Paraf
01	Sabtu / 27 Jun / 2022	Komunikasi simpatik antara Ulama dan Masyarakat di Desa Kibin Karang Kabupaten Lebong	ASH Satriki	1. Edoek Thardi, M.Si 2. Edoek Thardi, MA, HUm	1. 2.
02				1. 2.	1. 2.
03				1. 2.	1. 2.
04				1. 2.	1. 2.
05				1. 2.	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hendikusuma, M. Si
NIP. 198801012011011012

Catatan :
• Telah mengikuti sekurang-kurangnya 5 (lima) kali ujian munaqasyah baru dapat mengikuti ujian.
• Bukti kehadiran mengikuti sidang munaqasyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Reinaldi
NIM : 1711310024
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

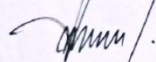
**METODE DAKWAH USTADZ AIDIL FITRIANSYAH
MUSA, LC DI KOTA LUBUK LINGGAU**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 10 % pada tanggal 17 Juni 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 17 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Biografi Riwayat Hidup Penulis



Penulis bernama Reinaldi dilahirkan disebuah desa Remayu, yang terletak dikecamatan Tuah Negeri, kabupaten Musi rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Bertepatan pada tanggal 6 Mei 1999. Anak dari pasangan suami istri dari bapak Abdul Azis dan ibu Rosmini. Penulis mempunyai satu orang saudara laki-laki yang bernama Romi Pradana sebagai anak pertama dan penulis sebagai anak kedua. Pada tahun 2010 lulus dari SDN Remayu, kemudian melanjutkan jenjang SMPN Muara Beliti dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat sekolah SMA di pondok Pesantren Al-Azhaar dan lulus pada tahun 2017. Pada pertengahan Agustus tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang insya Allah tahun 2022 ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) lulusan program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Pesan penulis kepada para pembaca sekalian, tidak ada sesuatu yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha, karena setiap kesulitan itu pasti ada kemudahan. Tetap semangat dalam menjalankan kehidupan.